

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibunda tercinta. Ayah Sonhaji dan Ibunda Siti Aminah yang dengan ikhlas membesarkanku, menyayangiku dan selalu memberikan motivasi, semangat dan doa. Semoga dengan doamu menjadikan putrimu ini menjadi orang yang engkau harapkan dan bermanfaat di dunia dan akhirat.
2. Untuk adikku tersayang Maulidya Rahmatul Inayah dan Mochammad Helmi Nizar Firdaus yang selalu menjadi motivator saya untuk menjadi lebih sukses.
3. Untuk dosen dan guru-guru yang selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada saya, semoga keikhlasan anda semua menjadikan ilmu ini bermanfaat.
4. Teman-teman kelas A6, yang selalu menemani saya dalam menuntut ilmu selama empat tahun terakhir.
5. Teman-teman organisasi Koperasi Mahasiswa yang memberikan pengalaman baru dalam segi intelektual ataupun sosial.
6. Almamaterku, IAIN Jember yang kubanggakan.
7. Teman-teman kos yang selalu menguatkan dan memberikan semangat serta menambah warna dalam hidup saya, dek Auva, mbak Nila, mbak Ita, dek Laila dek Rifa dan dek Sofi.
8. Untuk ukhty-ukhty sholihah yang selalu ikhlas mengingatkan, menguatkan dan menghibur saya ketika saya mulai merasa jenuh dan lelah Nila, Aulia, Elok, Warda, Septa dan Zaenab.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi

yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis.

5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Mochammad Rifai, M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama kegiatan penelitian.
7. Saiful Bahri, M.Si, selaku Waka Kurikulum yang telah berkenan untuk memberikan informasi bagi penulis selama kegiatan penelitian.
8. Semua guru agama di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang telah berkenan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan bagi penulis selama kegiatan penelitian berlangsung
9. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nya jugalah kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 06 November 2017

Penulis

**Annisatul Maghfiroh**  
**NIM. 084 131 251**

## ABSTRAK

Annisatul Maghfiroh, 2017: *Implementasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi*

Pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting. Jika dahulu setiap umat beragama dijamin mengenal agamanya maka tidak bisa dijamin pada saat ini, hal ini disebabkan nilai-nilai agama telah mengalami pergeseran yang sangat jauh, namun permasalahan ini tidak hanya melanda umat pada agama tertentu tapi telah menjadi permasalahan bagi semua umat beragama.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh. 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh; 3) Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh. Tujuan penelitian ini adalah. 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh; 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darus Sholah Singojuruh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi melibatkan Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan semua guru mata pelajaran agama. Dalam perencanaan ini mata pelajaran PAI diperinci menjadi empat mata pelajaran diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam ataupun Kitab Klasik. Untuk Sejarah Kebudayaan Islam dan Kitab Klasik merupakan mata pelajaran pilihan untuk kelas reguler dan kelas unggulan yang mana untuk kelas reguler terdiri dari para siswa umum dan kelas unggulan terdiri dari para siswa yang menjadi santri di Ponpes. Darussholah. 2) Pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi meliputi beberapa mata pelajaran agama yang bersumber dari buku LKS milik Madrasah Aliyah pada umumnya, dan untuk mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab jurumiyah, dan kitab fathul qarib dengan alokasi waktu mata pelajaran agama untuk kelas X yakni 5 jam dalam seminggu, untuk kelas XI dan Kelas XII yakni 6 jam dalam seminggu. 3) Evaluasi kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi menggunakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran diantaranya *pretest*, *post test*, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester serta tes soal, praktek dan juga hafalan dengan dua bentuk rapor yakni rapor umum dan rapor diniyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori .....	18

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Hasil Temuan.....	106
D. Pembahasan Temuan.....	107
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	17
4.1	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan.....	56
4.2	Data siswa .....	58
4.3	Data Kondisi Gedung .....	58
4.4	Data Kondisi Ruang Kelas .....	59
4.5	Data Kondisi Meubelir Ruang Teori.....	59
4.6	Data Keadaan Meubelir Kantor .....	60
4.7	Data Keadaan Perlengkapan Administrasi.....	61
4.8	Data Keadaan Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar .....	61
4.9	Materi Al-Qur'an Hadits Kelas X, Semester I .....	69
4.10	Materi Al-Qur'an Hadits Kelas X. Semester II.....	71
4.11	Materi Aqidah Akhlak Kelas XI, Semester I .....	76
4.12	Materi Aqidah Akhlak Kelas XI, Semester II.....	77
4.13	Materi Fiqih Kelas X, Semester I.....	82
4.14	Materi Fiqih Kelas X, Semester II .....	83
4.15	Hasil Temuan Penelitian .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Jadwal Pelajaran

Lampiran 4: Struktur Kurikulum

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6: Perbup tentang Pendirian SMAN Darussholah

Lampiran 7: Perbup Tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan  
Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren Pemangku

Lampiran 8: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian

Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11: Dokumentasi

Lampiran 12: Denah Lokasi

Lampiran 13: Biodata Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Suatu kenyataan yang sangat jelas saat ini bahwa pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting. Jika dahulu setiap umat beragama dijamin mengenal agamanya maka tidak bisa dijamin pada saat ini, hal ini disebabkan nilai-nilai agama telah mengalami pergeseran yang sangat jauh, namun permasalahan ini tidak hanya melanda umat pada agama tertentu tapi telah menjadi permasalahan bagi semua umat beragama.

Hal ini diperparah oleh fenomena pergaulan anak zaman sekarang yang semakin hari semakin tak terkendali yang mana lebih dominan membawa dampak buruk dibandingkan dengan dampak positif misalnya minum-minuman keras, maraknya penggunaan narkoba, makin seringnya terjadi tindakan asusila, tindakan aborsi dan masih banyak lagi. Mirisnya lagi, hampir sebagian

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

besar pelaku dari tindakan ini adalah para remaja. Semua ini terjadi dikarenakan pemahaman anak-anak tentang pendidikan agama masih terlalu dangkal. Oleh karena itu perlu sekali sekolah untuk mengoptimalkan pengetahuan tentang dasar – dasar agama, agar anak-anak mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam dan lebih luas.

Melalui optimalisasi pendidikan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat beragama. Pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, di lembaga formal atau non formal. Dalam pencapaian kualitas umat beragama yang ideal pemerintah mewajibkan setiap institusi pendidikan untuk menyediakan kurikulum keagamaan dan pendidikan agama Islam termasuk di dalamnya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Dari tujuan tersebut sangat jelas bahwa untuk tercapainya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

perlu adanya pendidikan agama yang secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Adapun Al-qur'an yang merupakan sumber dari dasar ajaran Islam yang *original* terdapat banyak ayat-ayat Al-qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung yang berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan. Khususnya pendidikan agama, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>3</sup>

Ayat ini memberikan anjuran tegas (tahdid) kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud kata *tafaqquh fi al-din* adalah menjadi seorang yang mendalam ilmunya dan memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah. Dengan demikian menurut tafsir ini dalam sistem pendidikan Islam tidak dikenal dikhotomi pendidikan.

Pendidikan Islam, sebelumnya hanya dipersepsikan sebagai materi ajar, sekarang telah dipersepsikan sebagai materi, sebagai institusi, sebagai

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

kultur, dan sebagai system. Sebagaimana di sekolah umum negeri, yang mayoritas memberikan pendidikan agama Islam yang bisa dikatakan sangat minim baik dari segi pendidik yang mempunyai latar belakang pendidikan agama, sedikitnya alokasi waktu pembelajaran yang mana hanya sekali tatap muka dalam seminggu, dan juga kurang didukung oleh iklim sekolah yang dapat menunjang perkembangan jiwa religius peserta didiknya.

Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan *basic* pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar secara historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Dalam hal ini sebenarnya pondok pesantren mempunyai peluang dalam menciptakan SDM yang berkualitas dengan catatan pondok pesantren mampu beradaptasi dengan globalisasi yang sedang terjadi dengan tanpa meninggalkan watak kepesantrenannya.

Berdasarkan dengan pemahaman tersebut pada tahun 2003 para inisiator yang terdiri dari masyarakat, dalam hal ini adalah pengurus MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama) kecamatan Singojuruh dengan pengasuh pondok pesantren Darussholah Singojuruh dan juga mendapat dukungan dari bapak camat dan para tokoh masyarakat sekitar untuk mendirikan sekolah umum negeri di Singojuruh. Kemudian wacana tersebut berkembang direspon oleh Camat karena di Singojuruh memang belum ada SMA Negeri begitu pula dengan Pengurus PGRI yang juga ingin didirikannya sebuah SMA Negeri. Kemudian KH. Nur Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren Darussholah Singojuruh mempunyai inisiatif untuk mengupayakan

agar SMA Negeri ini bersebelahan dengan pondok dengan harapan adanya kolaborasi yang saling menguntungkan. Dalam hal ini pondok pesantren diharapkan bisa berkembang dengan adanya anak-anak yang bersekolah di SMA untuk bisa menjadi santri di pondok tersebut dan sekolahpun diharapkan misi agamanya menjadi lebih kuat karena berdekatan dengan pesantren. Selain itu kerja sama lain yang dilakukan diantaranya dalam hal kegiatan keagamaan dan pengembangan kurikulum keagamaan. Dalam hal ini adapun kolaborasi yang dilakukan sekolah dan pesantren diantaranya 20% dari jumlah siswa baru pertahunnya bisa menjadi santri dipondok pesantren Darussholah selain itu juga salah satu pelajaran yang ada dipondok yakni kitab klasik dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Kemudian untuk kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tahlil dan lain sebagainya dilaksanakan di masjid milik pondok pesantren Darussholah. Oleh karena alasan inilah mengapa Kurikulum Keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini dikatakan berbasis Pesantren.

Selain itu dalam hal ini sebenarnya ada lima unsur pesantren yakni kyai, kitab kuning, masjid, pondok, dan santri. Maka unsur pesantren yang ada di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini diantaranya adalah kitab kuning meliputi kitab Amsilati, kitab Jurumiyah dan kitab Fathul Qarib yang merupakan pelajaran pondok dan telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum keagamaan, masjid yang digunakan oleh sekolah merupakan masjid milik pondok pesantren Darussholah Singojuruh, kemudian dari sebagian siswa-siswi di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

adalah santri pondok pesantren Darussholah Singojuruh, lalu untuk pondoknya lokasinya sudah berdampingan dengan sekolah, namun untuk unsur kyainya di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini tetap kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi bukan pengasuh pesantren Darussholah Singojuruh

Kemudian dalam penentuan nama SMAN Singojuruh ini tercipta setelah sempat ada perdebatan dari beberapa pihak perihal penetapan nama sekolah, akhirnya telah diputuskan bahwa SMAN Singojuruh akan dirubah menjadi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang mana diambil dari nama ponpes tersebut. Hal ini dikarenakan inisiatornya berasal dari pihak pesantren dan didukung oleh ormas NU, birokrasi camat serta birokrasi pendidikan maka diterimalah nama tersebut. Kemudian kerjasama ini telah diperkuat dalam sebuah MOU yang merupakan nota kesepahaman yang telah dinotariskan bahwa sekolah tersebut digagas untuk bermitra dengan pondok pesantren. Selain itu juga kolaborasi ini sangat didukung oleh bupati Banyuwangi sehingga dikeluarkanlah peraturan bupati (Perbup) yang sampai saat telah menjadi payung hukum bagi sekolah berbasis pesantren.

Jadi di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini kurikulum agamanya tidak hanya berupa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja seperti pada sekolah umum lainnya, tetapi lebih diperinci. Kurikulum keagamaan dalam struktur mata pelajaran agama dibagi menjadi empat diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau Kitab Klasik. Untuk mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik,

keduanya adalah mata pelajaran pilihan yang mana mata pelajaran SKI untuk kelas reguler dan Kitab Klasik untuk kelas unggulan yakni kelas kece (kelas cemerlang). Selain itu di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi juga menyediakan kegiatan ekstra yakni baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal laporan hasil belajar para siswa akan mendapatkan dua laporan hasil belajar (rapor). Hal ini juga yang menjadi ciri khas dari SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Meskipun di SMA Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini jumlah mata pelajaran yang diampu oleh siswa lebih banyak dibanding dengan sekolah umum negeri lainnya, akan tetapi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini mampu bersaing dan berkompetisi dengan sekolah lain baik dari segi akademis maupun non akademis. Adapun prestasi-prestasi yang ditoreh oleh siswa-siswi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi diantaranya menjadi juara 2 pada olimpiade Pendidikan Agama Islam se-Kabupaten Banyuwangi, juara 1 lomba hadrah banjari, juara 1 lomba karya tulis ilmiah nasional, juara favorit lomba karya tulis ilmiah nasional, 10 besar finalis lomba karya tulis ilmiah nasional, dan masih banyak lagi lainnya.

Dari beberapa fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pelaksanaan kurikulum keagamaan sekolah umum yang ada di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

## **“Implementasi Kurikulum Keagamaan Dalam Pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>4</sup> Berangkat dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>5</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

<sup>4</sup> M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122.

<sup>5</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 45.



3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum keagamaan dalam pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Seperti Kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kurikulum keagamaan dalam pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang kurikulum keagamaan dalam pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan

---

<sup>6</sup> Ibid, 45

Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur/referensi diperpustakaan

c. Bagi seluruh warga besar SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi khususnya guru dan siswa tentang kurikulum keagamaan dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan proyeksi kedepan dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama pada kurikulum keagamaan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup> Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep kebijakan, inovasi dalam suatu

<sup>7</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup>

Yang dimaksud dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai penerapan dari kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren.

## 2. Kurikulum Keagamaan

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kurikulum keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya suatu

---

<sup>8</sup> Ibid, 45.

<sup>9</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 3

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199

keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (terbentuknya manusia kualitas insan kamil).

### 3. Dalam Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku manajemen pembelajaran kelas karya Martinis Yamin, “Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut dan dalam kaitan ini hal-hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini pembelajaran dimaknai sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan kurikulum keagamaan.

### 4. SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi adalah salah satu sekolah menengah atas dengan status negeri yang berlokasi di Jl. Gumirih No. 39, Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi.

Jadi yang dimaksud Implementasi Kurikulum Keagamaan Dalam Pembelajaran di SMAN Singojuruh Banyuwangi adalah penerapan suatu

<sup>11</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Press, 2013), 30

program rancangan pemerintah dalam pendidikan yang berlandaskan agama yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang berahlakul karimah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian, terdahulu, dan kajian teori tentang program teori tentang kurikulum keagamaan.

Bab ketiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dari lapangan.

Bab kelima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan membandingkannya agar kemudian meringkasnya, peneliti bisa mencari persamaan dan perbedaannya agar bisa diketahui orisinalitas penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup>

1. Umi Khoirotn Nikmah, STAIN Jember 2013, skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Full Day Buatan Umum”

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya : 1) Bahan ajar yang digunakan sudah mengikuti aturan pondok pesantren, namun hal tersebut banyak memakan waktu pembelajaran sebab guru masih memaknai kitab kuning terlebih dahulu agar murid paham terhadap materi yang diajarkan, 2) Metode yang diterapkan dalam KBM kurang variatif sehingga menyebabkan siswa bosan, jenuh dan monoton<sup>12</sup>.

<sup>11</sup>Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. (Jember : IAIN Press, 2015), 46

<sup>12</sup>Umi Khoirotn Nikmah. 2013. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Full Day Buatan Umum*. (Skripsi), (Jember. Sekolah Tinggi Agama Islam Jember, 2016)

2. Moh. Hollan bin Umar, IAIN Jember 2016 skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di MTS Unggulan Nurul Islam”

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan menanamkannya akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan uswah hasanah dalam setiap sisi kehidupan.<sup>13</sup>

3. Huseinatul Abror, IAIN Jember 2016, skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Tempurejo”

Hasil penelitian ini adalah : 1) Implementasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren yaitu diimplementasikan dalam pembelajaran yang dipadukan, namun hanya untuk mata pelajaran agama. Jadi mata pelajaran agama dapat dipadukan dengan mata pelajaran agama lain, sedangkan untuk mata pelajaran umum tidak dipadukan dengan mata pelajaran agama dan juga dalam kegiatan religi, 2) Muatan isi dari kurikulum terpadu yaitu terdiri dari mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum yang mana jumlah mata pelajaran agama lebih banyak dari mata pelajaran umum, 3) Evaluasi model pembelajaran dalam kurikulum

---

<sup>13</sup> Moh Hollan bin Umar, *Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di MTS Unggulan Nurul Islam*. (Skripsi), (Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)



terpadu di madrasah berbasis pesantren, yaitu proses evaluasinya terdiri dari dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis<sup>14</sup>.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
a.	Umi Khoirotn Nikmah, STAIN Jember 2013	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Full Day Buatan Umum	Pendekatan penelitian kualitatif, dan meneliti kurikulum, berbasis pesantren, lokasi penelitian dilakukan di lembaga sekolah	Fokus penelitian Umi Khoirotn Nikmah implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang implementasi kurikulum keagamaan.
b.	Moh. Hollan bin Umar, IAIN Jember 2016	Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di MTS Unggulan Nurul Islam	Pendekatan penelitian kualitatif, , berbasis pesantren, lokasi penelitian dilakukan di lembaga sekolah.	Fokus penelitian Moh. Hollan bin Umar pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tentang

<sup>14</sup>Huseinatul Abror, *Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Tempurejo*. (Skripsi), (Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

				implementasi kurikulum keagamaan.
c.	Huseinatul Abror, IAIN Jember 2016	Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren	Pendekatan penelitian kualitatif, implementasi kurikulum, berbasis pesantren	Fokus penelitian Huseinatul Abror implementasi kurikulum terpadu sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tentang implementasi kurikulum keagamaan.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.<sup>15</sup> Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

<sup>15</sup>Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. (Jember : IAIN Press, 2015)

## 1. Kurikulum Keagamaan

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>17</sup>

Sedangkan Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada diluar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya supranatural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris.<sup>18</sup> Keagamaan merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan diri nyata atas kenyataannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kurikulum keagamaan dalam penelitian

<sup>16</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2

<sup>18</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 129

ini adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan diri nyata atas kenyataannya terhadap ajaran agama yang dianutnya (terbentuknya manusia kualitas insan kamil).

Adapun komponen-komponen dalam kurikulum menurut Subandijah membagi komponen kurikulum menjadi 5 yaitu : Tujuan, Isi, Strategi, Media, dan Proses. Sedangkan menurut Nasution komponen kurikulum ada 4 yaitu : Tujuan, Bahan Pelajaran, Proses, dan Penilaian.<sup>19</sup>

Komponen tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan. yaitu hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi :

- a) Tujuan domain kognitif yaitu tujuan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual peserta didik,
- b) Tujuan domain afektif yaitu tujuan yang mengarah pada penggerakan hati nurani para peserta didik,
- c) Tujuan domain psikomotor yaitu tujuan yang mengarah pada pengembangan ketrampilan jasmani peserta didik.<sup>20</sup>

Komponen Isi dan struktur Program atau materi merupakan bahan yang diprogramkan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>19</sup>Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 51

<sup>20</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 23

Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap belajar mengajar dikelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-sub pokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.<sup>21</sup> Isi atau materi tersebut berupa materi-materi bidang studi, seperti matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya. Bidang-bidang tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang-bidang tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>22</sup> Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik.<sup>23</sup>

Komponen media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Komponen strategi, dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu memahami suatu Strategi. Strategi menunjuk pada sesuatu pendekatan (approach), metode (method), dan peralatan mengajar yang diperlukan. Strategi pengajaran lebih lanjut bisa dipahami sebagai cara seorang pendidik dalam mengajar. Dengan demikian, strategi disini

---

<sup>21</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta : BPF, 1985), 10

<sup>22</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), 5

<sup>23</sup>Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Implementasi Pada Tingkat Pendidikan (SD/MI)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 87

mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai proses evaluasi.

Komponen proses, komponen ini sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Tujuan akhir proses mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Komponen ini erat kaitannya dengan suasana belajar di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Upaya seorang pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreatifitas dalam belajar merupakan langkah yang tepat. Komponen proses ini juga berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif agar efektivitas tercipta dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Komponen evaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi ini sangat berhubungan erat dengan semua komponen lainnya, maka dengan cara evaluasi atau penilaian ini akan mengetahui tingkat keberhasilan dari semua komponen. Komponen evaluasi ini tidak hanya memperlihatkan sejauh mana prestasi peserta didik saja, tetapi juga sebagai sumber *input* bagi sekolah sebagai upaya perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 56

<sup>25</sup>Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), 131

## A. Perencanaan

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhtit* atau *planning* yaitu perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.<sup>26</sup>

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa, perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk dapat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak

<sup>26</sup>Mujammil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

<sup>27</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>29</sup>

Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>30</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:

a) Rencana Pekan Efektif

Rencana Pekan Efektif merupakan hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur. Semua dihitung dalam RPE sebagai perencanaan pembelajaran. Pentingnya RPE sama pentingnya dengan jadwal pelajaran. Tanpa adanya RPE maka pembelajaran tidak mungkin terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Seseorang bisa mengetahui kapan hari libur dan kapan hari kerja dengan melihat kalender atau penanggalan. Begitu juga

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008),171

<sup>30</sup>Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 102.



pembelajar atau guru, mereka butuh RPE sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas.

#### b) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Menurut Majid dan Andayani, silabus adalah “seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.”

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.<sup>31</sup>

Format silabus paling tidak membuat sembilan komponen yaitu identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

---

<sup>31</sup>Ibid., 186-187.

pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.<sup>32</sup>

c) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>33</sup>

d) Program Semester (PROMES)

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>34</sup>

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang

<sup>32</sup>Ibid., 191.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 52-53.

<sup>34</sup>Ibid., 53.

akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.<sup>35</sup>

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>35</sup>Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 103.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

## 3. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.<sup>36</sup>

### f) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Standar kompetensi diatur dalam permendiknas no. 23 tahun 2006. Menurut permendiknas No. 23 tahun 2006. Kompetensi adalah kemampuan bersikap dan berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dibedakan menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD)<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 37.

<sup>37</sup>Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2015), 72

Standar Kompetensi adalah Kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester (Permendiknas no. 22 tahun 2006). Standar kompetensi terdiri sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan buku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Menurut Madjid standar Kompetensi mata pelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa-siswi dalam :

- a. Melakukan suatu tugas atau pekerjaan berkaitan dalam mata pelajaran tertentu.
- b. Mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan.
- c. Melakukan reaksi yang tepat bila terjadi penyimpangan dari rancangan semula,
- d. Melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar Kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai Standar Kompetensi yang ditetapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid., 75

### g) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SKL merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

SKL adalah salah satu dari 8 standar nasional pendidikan (SNP), yang merupakan Kompetensi Kelulusan Minimal yang berlaku di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan adanya SKL, kita memiliki patok mutu, baik evaluasi bersifat mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran, maupun evaluasi makro seperti efektivitas dan efisien program pendidikan, sehingga kedepan pendidikan kita akan

melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.<sup>39</sup>

#### h) Kriteria Ketuntasan Minimal

Di dalam sebuah kurikulum, siswa bisa dikatakan berhasil jika telah menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator bahwa siswa telah menguasai kurikulum yakni kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, bahkan sebaiknya melampaui KKM. Dengan KKM ini, siswa yang telah berhasil dapat melanjutkan belajar untuk dapat menguasai kompetensi selanjutnya dan yang belum menguasai dapat memperdalam yang belum dikuasai melalui remidi. Hal ini menunjukkan pentingnya KKM dalam menentukan keberlanjutan belajar peserta didik

Ada beberapa metode penentuan batas lulus yang disarankan oleh ahli. Metode yang terpusat pada tes misalnya metode Nedelsky, metode Angof dan metode Ebel. Metode yang terpusat pada siswa misalnya metode grup kontras (*Cantrasing group*) sedangkan yang merupakan gabungan dari metode yang terpusat pada siswa, namun memanfaatkan pola respon siswa yakni

---

<sup>39</sup>Ibid., 73

metode pemetaan butir (*Item Mapping*) yang melibatkan teori respon, butir unidimensi.<sup>40</sup>

## B. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif. Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.<sup>41</sup>

Adapun Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa didalam kelas.<sup>42</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru juga harus mempersiapkan diantaranya :

---

<sup>40</sup>Djemari Mardapi dkk, *Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 40

<sup>41</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, 315.

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 141.



#### a) Materi Pokok

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Dalam menetapkan materi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya :

1. Materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.<sup>43</sup>

#### b) Media pembelajaran

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya.<sup>44</sup>

Sedangkan media pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan yang

<sup>43</sup>Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003), 102.

<sup>44</sup>Syaifullah, *Sistem Pendidikan Non- Dikotomik* ( Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 87.

diciptakan melalui suatu kegiatan penyampaian dan tukar-menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan keahlian (*skill*), ide, pengalaman.

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong yang dididik untuk melakukan praktek-praktek yang benar.<sup>45</sup>

1. Media visual: media ini dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna. Dan siswa berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.<sup>46</sup>
2. Media audio visual : media ini berkaitan dengan indera pendengar dan indera penglihatan dimana pesan yang disampaikan, dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Misalnya film bersuara, radio, TV dan lain- lain.
3. Media visual dua dimensi : media ini merupakan media yang bersifat elektromagnetik yang diproyeksikan dan terdiri dari

---

<sup>45</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) , 26.

<sup>46</sup>Ibid, 91.

perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Misalnya OHP, *slide*, film.<sup>47</sup>

### c) Metode pembelajaran

Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa yang dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.<sup>48</sup>

Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah :

#### 1. Metode Ceramah

Adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

#### 2. Metode Diskusi

Adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara

<sup>47</sup>Syaifullah, Sistem Pendidikan Non- Dikotomik ( Jogjakarta: Suluh Press, 2005), 88.

<sup>48</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung : Pustaka Setia, 1997), 52.

tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

### 3. Metode Tanya Jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

#### d) Strategi Pembelajaran

Strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>49</sup> guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Dalam proses pembelajaran, ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan untuk ketercapaiannya sebuah tujuan yang telah

<sup>49</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11.

<sup>50</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 268.

ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.<sup>51</sup> Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini sangat menunjang dalam ketercapaian suatu pembelajaran secara aktif dan efektif. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:<sup>52</sup>

- a) Strategi pengorganisasian pembelajaran
- b) Strategi penyampaian pembelajaran
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran.

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi pembelajaran menyatakan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>51</sup>Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3.

<sup>52</sup>Ibid.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat.<sup>53</sup>

Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkell mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

---

<sup>53</sup>Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 110-111.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, karena langkah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.<sup>54</sup>

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Dengan menggunakan paradigma kualitatif dalam penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif maka diharapkan dapat memahami situasi sosial secara mendalam mengenai implementasi kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam artian untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif

---

<sup>54</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena dan suatu keadaan ilmiah.<sup>55</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>56</sup> Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yakni SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Hal ini peneliti pilih karena di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini melakukan pengembangan kurikulum keagamaan. Sebagaimana pada sekolah umum semestinya pembelajaran pendidikan agamanya hanya sekedar mencakup secara umum yakni PAI. Namun di sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi lebih diperinci, yakni Al-qu'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam atau Kitab Klasik. Oleh karena itu dalam laporan hasil nilai belajar peserta didik mendapatkan dua rapor sekaligus.

Rapor pertama yakni rapor umum, sesuai dengan kebijakan Diknas yakni mata pelajaran pendidikan agamanya tertulis sebagaimana sekolah umum semestinya yakni PAI. Rapor kedua atau disebut rapor diniyah, sesuai dengan kebijakan internal sekolah yakni mata pelajaran pendidikan agamanya dipecah menjadi empat, diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam atau Kitab Klasik. Selain itu di SMAN Darussholah

---

<sup>55</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru press,2014), 22.

<sup>56</sup>Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2015),48.



Singojuruh Banyuwangi ini menyediakan kegiatan ekstra yakni baca tulis dan juga memiliki lima guru agama yang sudah memiliki kualifikasi S1.

### C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informan data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang diwawancarai (informan). Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan).

*Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup> Di dalam pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan metode *purposive sampling* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an
4. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
5. Guru Mata Pelajaran Fiqih
6. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
7. Guru Mata Pelajaran Kitab Klasik
8. Siswa

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.<sup>58</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain, jika terjadi) apa yang dilakukan dan

---

<sup>58</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres,2001),38-39

<sup>59</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan konsep kunci penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulus pada aktifitas subyek penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari observasi non partisipan ini adalah :

- a. Letak Geografis SMA Negeri Singojuruh – Banyuwangi
- b. Kondisi obyek penelitian
- c. Aktifitas obyek penelitian

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan informan untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.<sup>61</sup> Salah satu teknik ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan. Maksud diadakannya wawancara antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang.<sup>62</sup>

<sup>60</sup>Ibid., 58.

<sup>61</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 115.

<sup>62</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara bebas terpimpin peneliti ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan foto-foto. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semua foto memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

- a. Denah SMA Negeri Darus Sholah Singojuruh
- b. Profil SMA Negeri Darus Sholah Singojuruh
- c. Struktur SMA Negeri Darus Sholah Singojuruh
- d. Data tenaga kependidikan atau kepegawaian
- e. Data siswa SMA Negeri Darus Sholah Singojuruh
- f. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>64</sup> Penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut dengan data yang telah diperoleh, dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori sesuai dengan keputusan yang telah disepakati, agar mudah untuk dipahami. Semua data termasuk tanggal, beberapa indikator, dan anonim identitas akan memungkinkan dijadikan sumber oleh peneliti. Daftar yang lengkap dari sumber data dapat dipergunakan untuk acuan dalam analisis.<sup>65</sup> Dimulai dengan menelaah data kualitatif yang diperoleh dari hasil seluruh data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menganalisis atau mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

---

<sup>64</sup>Ibid., 174.

<sup>65</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 98.

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisa data terdapat bermacam-macam model analisa, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dan valid. Penelitian ini menggunakan analisa data model interaktif *Milles and Hubberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>66</sup> Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Menurut *Milles and Huberman*, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian satu yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan awal, masih dapat bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>67</sup>

## F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan

---

<sup>67</sup>Ibid., 92-99

derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang berarti pengecekan data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan telah di analisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber atau informan.<sup>69</sup>

## **G. Tahap – tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yakni:

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai : judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), 267

<sup>69</sup>Ibid., 127.

<sup>70</sup>Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2015),



- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa

## 3. Tahap analisa data

- a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

- b. Penyajian data

Penyajian data disini berarti sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

## 4. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian

- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN Darussholah Singojuruh

###### Banyuwangi

Sejarah berdirinya SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, berawal dari adanya pertemuan MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama) Kecamatan Singojuruh dengan pengasuh pondok pesantren Darussholah Singojuruh dan juga mendapat dukungan dari bapak Camat dan para tokoh masyarakat sekitar yang salah satu agendanya adalah usulan untuk didirikannya sebuah sekolah umum negeri di Singojuruh. Kemudian wacana tersebut berkembang dan direspon oleh Camat, karena di Singojuruh memang belum ada SMU Negeri begitu pula dengan Pengurus PGRI yang juga ingin didirikannya sebuah SMU Negeri. Akhirnya diputuskan akan didirikan sebuah Sekolah Menengah Umum Negeri pertama di Singojuruh. Kemudian untuk permasalahan tentang lokasi pembangunan sekolah ada yang mengusulkan lokasi di Ponorogo yang berjarak kurang lebih 3 KM dari lokasi sekolah saat ini. Selain itu KH. Nur Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren Darussholah Singojuruh juga mengusulkan lokasi yang bersebelahan dengan pondok pesantren Darussholah, hal ini karena KH. Nur Fauzi mempunyai inisiatif SMA Negeri ini bersebelahan dengan pondok yang diharapkan nantinya ada

kolaborasi yang saling menguntungkan. Dalam hal ini pondok pesantren diharapkan bisa berkembang dengan adanya anak-anak yang bersekolah di SMA untuk bisa menjadi santri di pondok tersebut dan sekolahpun diharapkan misi agamanya menjadi lebih kuat karena berdekatan dengan pesantren.

Kemudian setelah adanya pertimbangan yang matang akhirnya diputuskanlah lokasi pembangunan di sebelah pondok pesantren Darussholah yang terletak 35 KM dari Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya di Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Pada sebidang tanah seluas 9700 M<sup>2</sup>. Dalam hal pembebasan tanah ini banyak pihak yang membantu selain pihak sekolah tentunya, masyarakat sekitar, pihak Ponpes. Darussholah juga ikut andil dalam membantu pembebasan tanah ini. Setelah akad beli tanah selesai, dihibahkan kepada pemerintah. Sehingga haknya adalah hak pemerintah.

Akhirnya pada tanggal 3 November 2003 berdirilah sebuah Sekolah Negeri Umum pertama di Singojuruh (SK Bupati No. 138 Tahun 2003 tentang Pendirian SMU Negeri Darussholah Singojuruh) namun awalnya SMU Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini bertempat di SD 1 Singojuruh, selama satu setengah tahun kemudian saat pembangunan sekolah selesai pada tanggal 1 Desember 2004 pindah dan telah memiliki gedung sekolah sendiri.

Pada saat itu Bupati Banyuwangi sangat mendukung atas ide dari masyarakat yang ingin adanya kolaborasi dengan pondok pesantren, kemudian pada tahun 2005 SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi mendapat sertifikat yakni menjadi salah satu SMA dari 5 sekolah yang berkolaborasi dengan Ponpes se-Indonesia. Semula masih belum ada aturan yang memperkuat tentang kolaborasi dengan pesantren tersebut, karena memang tidak ada aturan yang mengikat dan juga masih belum ada ketentuan tentang bagaimana kolaborasi itu sendiri. Dalam hal ini pihak pengelola sekolah dan pengasuh pondok pesantren yang bertanggung jawab penuh atas kolaborasi tersebut. Jadi tergantung atas inisiatif masing-masing sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah berbasis pesantren memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Untuk peraturan tentang bagaimana anak pondok pesantren bisa sekolah di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ataupun sebaliknya, hal itu diatur sendiri oleh sekolah dan pondok. Namun seiring berjalannya waktu pada masa jabatan Bupati Azwar Anas dikeluarkanlah peraturan resmi dari Diknas tentang penerimaan murid baru, bahwa pondok mendapatkan jatah 20% dari setiap jumlah murid baru di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini.

Pada tanggal 17 Desember 2007 SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi berstatus terakreditasi dengan point 83,53 (B). Kemudian pada tahun pelajaran 2008/2009, sekolah ini mendapat

bantuan Sekolah Berstandar Nasional (SSN). Kemudian pada tahun 2012 akreditasi sekolah berubah status menjadi akreditasi A.

Untuk permasalahan kurikulum keagamaan yang diterapkan di SMAN Darussholah Banyuwangi ini awalnya juga masih belum ada aturan yang pasti dan payung hukum yang menaunginya. Akan tetapi pada tanggal 30 Oktober 2013 telah dikeluarkan peraturan bupati (Perbup) yang mengatur tentang kolaborasi antara sekolah dan pesantren. Dalam Perbup ini dijelaskan tentang bagaimana antara sekolah dan pesantren bersama-sama mengatur dan membuat program tentang keagamaan. Setiap sekolah dalam penerapannya berbeda-beda. Awalnya dalam penerapannya di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini adalah dikembangkannya kegiatan-kegiatan baca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan diniyah. Kemudian pada tahun 2014 ketika bapak Mochammad Rifa'I menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini dilakukan pengembangan kurikulum yang mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di perinci menjadi lima mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam ataupun Kitab Klasik. Dalam hal ini kolaborasi yang dilakukan adalah dengan memasukkan materi pesantren kedalam kurikulum keagamaan yakni menjadikan Kitab Klasik sebagai salah satu mata pelajaran agama di sekolah.

Kemudian kerjasama ini telah diperkuat dalam sebuah MOU yang merupakan nota kesepahaman yang telah dinotariskan bahwa sekolah tersebut digagas untuk bermitra dengan pondok pesantren. Selain itu juga kolaborasi ini sangat didukung oleh bupati Banyuwangi sehingga dikeluarkan dikeluarkan peraturan bupati (Perbup) yang sampai saat telah menjadi payung hukum bagi sekolah berbasis pesantren.

## **2. Visi dan Misi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

### **a. Visi**

Adapun visi dari SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, kreatif, dan berakhlak mulia. Adapun indikator visinya sebagai berikut :

- 1) Peningkatan dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN)
- 2) Peningkatan proporsi jumlah siswa untuk melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri
- 3) Berprestasi dalam lomba pengembangan bakat, minat dan kreativitas
- 4) Memiliki jiwa disiplin, hidup tertib, rajin, dan penuh dedikasi.
- 5) Melakukan pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
- 6) Melakukan pembiasaan diri untuk hidup bersih, sehat, rapi, dan indah.

- 7) Memiliki rasa solidaritas sosial dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman.

b. Misi

Adapun misi dari SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dan Pegawai yang berkarakter.
- 2) Mengembangkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermutu.
- 3) Membina peserta didik untuk mencapai keunggulan prestasi akademik.
- 4) Membina peserta didik dalam pengembangan minat, bakat, dan kecakapan hidup.
- 5) Mengembangkan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 6) Membina peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang tangguh, rajin, disiplin, santun dan berakhlakul karimah.
- 7) Membina peserta didik untuk memiliki sadar nilai agama dan budaya.
- 8) Menciptakan iklim lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
- 9) Menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh pengertian.



10) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam Pengelolaan sekolah.

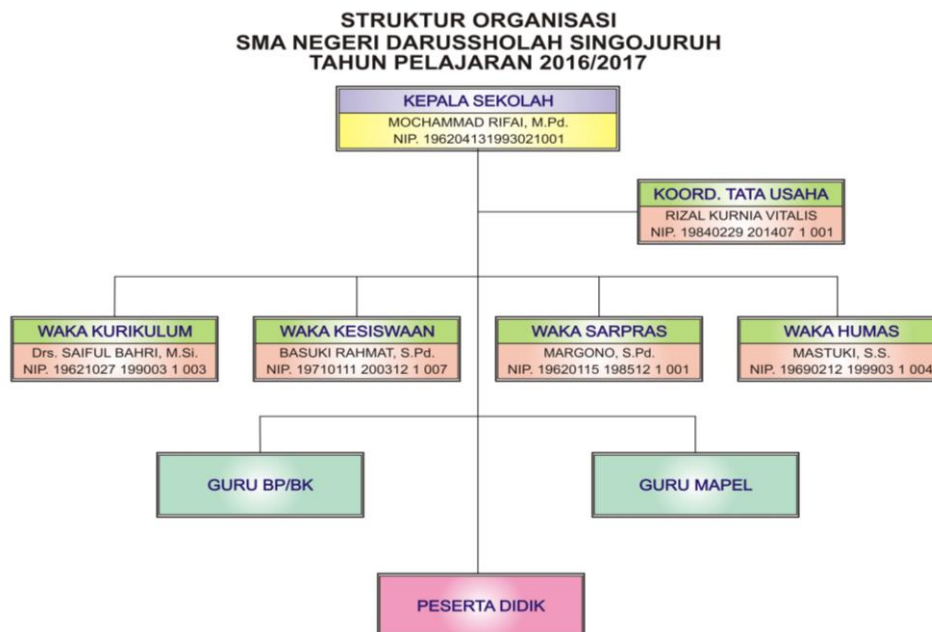
c. Tujuan

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 5) Tuntutan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- 11) Kesenjangan Gender
- 12) Karakteristik satuan pendidikan

### **3. Struktur Organisasi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Tujuan dibentuknya organisasi agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan sehingga semua kegiatan dan program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik dan tertib. Karena dalam organisasi setiap anggota memiliki tugas dan kewajiban masing-masing demi mewujudkan tujuan yang sama, oleh karena itu

maka saling bekerja sama. Adapun struktur organisasi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi<sup>71</sup> adalah sebagai berikut:



#### 4. Identitas SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah       | : SMAN DARUSSHOLAH                                 |
| b. NSPN               | : 20525601   |
| c. NSS                | : 301052514065                                     |
| d. Akreditasi Sekolah | : Akreditasi A                                     |
| e. Alamat Sekolah     | : Jl. Raya Gumirih No. 39 Singojuruh<br>Banyuwangi |
| f. Nomor Telepon      | : (0333)635381                                     |
| g. Kode Pos           | : 68464  |
| h. Email              | : smandarussholah@ymail.com                        |

<sup>71</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

- i. Jenjang : SMA
- j. Status : Negeri
- k. Nama Kepala Sekolah : Mochammad Rifa'i, M.Pd
- l. Kepemilikan Tanah :
- 1) Status Tanah : pemerintah
  - 2) Luas Tanah : 9700 m<sup>2</sup>
  - 3) Status Bangunan : Sekolah
  - 4) Luas Bangunan : 1686 m<sup>2</sup>
  - 5) Lain-lain : 8014 m<sup>2</sup>

## 5. Kondisi Obyektif SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

### a. Tenaga Pendidik

*Tabel 4.1*

Daftar Tenaga Kependidikan/Kepegawaian SMAN Darussholah Singojuruh  
Banyuwangi<sup>72</sup>

NO	NAMA GURU	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	Muhammad Rifa'i, M.Pd	Kepala Sekolah	Sejarah
2	Drs. Anang Jusron	Guru	Fisika
3	Drs. Rusdi, MM	Guru	Bahasa Indonesia
4	Margono, S.Pd	Guru	Fisika
5	Nurkamim, S.Pd	Guru	Sejarah
6	Dra. Inayah	Guru	Matematika
7	Drs. Saiful Bahri, M.Si	Waka Kurikulum	Pkn
8	Matsuki, SS	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris
9	Atik Suprihatiningsih, S.Pd	Waka Sarpras	Geografi
10	Drs. Supriyadi	Guru	Sejarah
11	Basuki Rahmat, S.Pd	Guru	Pend. Seni Rupa

<sup>72</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017.

12	Ahmad Fatoni, S.Pd	Guru	Biologi
13	Lesmiyati Hariyani, S.Pd	Guru	Geografi
14	Dra. Siti Mutmainah	Guru	Ekonomi
15	Akhmad Wiyono, S.Pd	Guru	Ekonomi
16	Dra. Supiyah	Guru	Matematika
17	Dra. Sujilah	Guru	Sosiologi
18	Umi Mualifah, S.Pd	Guru	Kimia
19	Mulyati, S.Pd, MM	Guru	Bahasa indonesia
20	Drs. Samsul Aripin	Guru	Bp/bk
21	Drs. Nurkholis	Guru	Bp/bk
22	Sudarti, S.Pd	Guru	Bp/bk
23	Lulut Noer Moch. Saichu, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
24	Bambang Darmanto, S.Pd	Guru	Penjasorkes
25	Muhammad Fairuz Abadi, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
26	Holifatun Nur Ainia, S.Pd	Guru	Biologi
27	Imam Ahudiyat, S.E	Guru	Kewirausahaan
28	Nurul Qur'ana, S.Pd	Guru	Kimia
29	Ida Nurhayati, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
30	Indarti Retna Ningtyas, S.Pd	Guru	Kewirausahaan
31	Sri Hartiwi	Guru	Kewirausahaan
32	Eko Budi Andono, SH	Guru	Kewirausahaan
33	Deny Ardyanto, SE	Guru	Kewirausahaan
34	Naning Dwi Jatmikowati, SH, S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
35	Hoirus Sholeh, S.Pd	Guru	Sejarah
36	Komari, S.Ag	Guru	Bahasa arab
37	Edy Iswanto	Guru	Pend. Olahraga & kesenian
38	Ari Nilandari, S.Kom	Guru	Tik
39	Ishak Efendi, S.Kom	Guru	Tik
40	Nurul Ma'Shumah, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
41	Langgeng Basuki, S.Pd., M.Pd	Guru	Biologi
42	Afuwung Karim, S.Pd.I	Guru	Sej. Kebudayaan islam
43	Subakir, S.Pd.I	Guru	Aqidah akhlaq
44	Sairun, S.Pd.I	Guru	Alquran hadist
45	Atiqotul Musyarofah, S.Pd	Guru	Bahasa arab
46	Drs. Setiaji	Guru	Ekstra seni
47	Hazizi, S.Pd.I	Guru	Fiqih
48	Moch. Agus Kurniawan, S.Pd	Guru	Matematika
49	Mareta Fitriani, S.Pd	Guru	Bahasa indonesia
50	RetnoPutri Sari, S.Pd	Guru	Fisika

51	Ali Mutaqin, S.Pd	Guru	Bahasa jepang
52	Talhisul Murod, M.Pd.I	Guru	Bahasa arab
53	Slamet Riyadi, S.Th	Guru	Pend. Agama kristen
54	Dra, Lilis Rahmawati	Guru	Pjok
55	Hafidi, S.Pd	Guru	
56	Eka Nurhayani, S.Pd	Tata Usaha	
57	Verial Rohisah, S.Pd.Gr		
58	Drs. Jamari	Guru	Pend. Seni rupa
59	Rizal Kurnia Vitalis	Koor. TU	
60	Hairus Sholeh	Kesiswaan	
61	Dwi Ratna Suryani	Pembukuan	
62	Sam'an Hadi	Penjaga Malam	
63	H. Syukron Sahlani	Pramukebun	
64	Hanafi	Penjaga Sekolah	
65	Siti Aisyah	Petugas Koperasi	
66	Ahmad Ansori	Satpam	
67	Trio Alfian Hidayat, S.Kom	Sarpras & Pem.Bendahara	
68	Zuhairina Izzatul Lail, SH	Humas & Pembantu Bendahara	
69	Amin Umami, S.Pd	Sarpras	
70	Cahyadi	Sarpras	
71	Mimi Susiyati	Sarpras	

b. Peserta Didik

*Tabel 4.2*

Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Darussholah

Singojuruh Banyuwangi<sup>73</sup>

No	Kelas	Program	Rombel	Jumlah Siswa
1	X	UMUM	10	356
3	XI	IPA	4	170
4	XI	IPS	4	123
	XI	BAHASA	1	32

<sup>73</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

5	XII	IPA	3	99
6	XII	IPS	3	86
<b>TOTAL</b>				<b>866</b>

c. Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Data Kondisi Gedung SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi<sup>74</sup>

No	Jenis	Ukuran (m)	Jumlah (buah)	Keadaan
1	Ruang Teori	8 x 9	16	baik
2	Lab. Kimia	8 x 12	1	Sedang
3	Lab. Komputer	8 x 12	1	Baik
4	KM/WC Guru	2 x 1,5	2	Sedang
5	KM/WC Siswa	2 x 1,5	4	rusak
6	Lab. Biologi	8 x 12	1	Baik
7	Perpustakaan	8 x 12	1	Baik

Tabel 4.4

Kondisi Ruang Kelas SMA Negeri Darussholah

Singojuruh Banyuwangi<sup>75</sup>

No	Kelas	Rombel	Kesiapan Ruang	Kekurangan Ruang
1	X	10	6	4

<sup>74</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

<sup>75</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

2	XI	9	5	4
4	XII	6	6	-
<b>TOTAL</b>		<b>21</b>	<b>16</b>	<b>8</b>

Tabel 4.5

Kondisi Meubelir Ruang Teori SMA Negeri Darussolah Singojuruh  
Banyuwangi<sup>76</sup>

No	Ruang	Meja Guru	Kursi guru	Meja Siswa	Kursi Siswa	Keterangan
	Teori					
1	I	1	1	18	36	1) Kekurangan 8 Ruang Kelas
2	II	1	1	18	36	
3	III	1	1	18	36	
4	IV	1	1	18	36	
5	V	1	1	18	36	
6	VI	1	1	18	36	
7	VII	1	1	18	36	
8	VIII	1	1	18	36	
9	IX	1	1	18	36	
10	X	1	1	18	36	
11	XI	1	1	18	36	
12	XII	1	1	18	36	
13	XIII	1	1	18	36	
14	XIV	1	1	18	36	
15	XV	1	1	18	36	

<sup>76</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

15	XV	1	1	18	36	
16	XVI	1	1	18	36	
<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>288</b>	<b>576</b>	

Tabel 4.6

Data Keadaan Meubelir Kantor SMA Negeri Darussholah<sup>77</sup>

Singojuruh Banyuwangi

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Komputer	2	Belum memiliki kantor dan mebelair khusus, sehingga masih menggunakan meja dan kursi siswa untuk guru, dan juga digunakan sebagai tempat buku dan tugas-tugas siswa
2	Meja Printer	0	
3	Meja Guru /Tata Usaha	4	
4	Meja Kursi Siswa	36	
5	Almari Data	2	
6	Rak Kabinet	0	
7	Lemari Besi	0	
8	Papan Data	8	

<sup>77</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017



Tabel 4.7

Keadaan Perlengkapan Administrasi SMA Negeri Darussholah  
Singojuruh Banyuwangi<sup>78</sup>

Komputer TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabi-net/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
4	3	-	3	-	-	-	-		6	7	7	45	80

Tabel 4.8

Keadaan Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar  
SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi<sup>79</sup>

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
25	3	4	15	20	437	874

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini mengguakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai

<sup>78</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

<sup>79</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 Agustus 2017

sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi diketahui bahwasanya perencanaan kurikulum di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yakni Mochammad Rifai bahwasanya :

Di SMA Negeri darussholah itu pembelajaran agamanya tidak pendidikan Agama Islam begitu. Tapi dirinci, dalam kurikulum struktur itu termasuk ada Aqidah Akhlak, ada Alqur'an Hadits, ada

Sejarah kebudayaan Islam, ada Fiqih. Disamping itu juga ada pengenalan kitab klasik yang dipesantren sering kenal dengan kitab kuning. Ini yang khusus anak yang mondok disitu dan yang santri disitu dan murid disitu menjadi pelajaran pokok juga itu. Jadi anak-anak itu sudah pintar lah ya baca kitab klasik.<sup>80</sup>

Dalam hal ini ditambah dan diperkuat dengan penuturan Saiful Bahri selaku wakil kurikulum SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi bahwasanya :

Perencanaan kurikulum keagamaan itu begini kemarin, setelah ditambah mapel-mapel diniyah keagamaan itu teman-teman yang khusus guru mapel keagamaan di workshop. Nah disitu kemudian diajak bersama menyusun silabus. Pokoknya ada draf-draf yang sudah disiapkan tinggal kemudian dianalisis bersama, setelah dianalisis bersama kemudian disuruh mematangkan. Jadi disitu ada Fiqih, Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI dan Kitab Klasik. Itu nanti kita membuat silabus dulu. Dasar rujukan kita membuat komparasi milik madrasah aliyah, tapi tidak diadopsi total. Kalo materi madrasah aliyah kan berat *toh* yang ringan-ringan aja yang diambil. Setelah silabus nanti selesai, baru teman-teman kemudian diberi cara bagaimana membuat RPP. Jadi perencanaannya seperti itu, setelah ditentukan mapel diniyah, guru mapel diniyah dikumpulkan untuk menyusun silabus, setelah menyusun silabus sekaligus diberi masukan bagaimana cara membuat RPP termasuk bagaimana membuat jurnal. Kemudian setelah nanti RPP dibuat, dalam pelaksanaan harus ada jurnalnya yaitu nanti masuk metode pembelajarannya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mochammad Rifai selaku Kepala Sekolah dan Saiful Bahri selaku wakil kurikulum SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi bahwasanya dalam penetapan kurikulum terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni tahapan pertama yang harus dilakukan dalam merencanakan kurikulum keagamaan adalah dengan menentukan terlebih dahulu mata pelajaran

<sup>80</sup> Mochammad Rifa'i, *Wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 29 April 2017

<sup>81</sup> Saiful Bahri, *Wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

apa saja yang ditetapkan untuk mengakumulasi nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI atau Kitab Klasik. Untuk mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik keduanya adalah mata pelajaran pilihan yang mana mata pelajaran SKI untuk kelas reguler dan kitab Klasik untuk kelas unggulan yakni kelas kece (kelas cemerlang), untuk kelas kece ini hanya terdiri dari para siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang juga menjadi santri di pondok pesantren Darussholah. Tahapan kedua yakni penyusunan silabus dengan dasar rujukan silabus madrasah aliyah yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Tahapan selanjutnya yakni membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan jurnal.

Adapun perencanaan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan wawancara dengan Sairun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa :

Kalau untuk RPE, prota, promes dan perangkat pembelajaran lainnya *InsyaAllah* sama dengan MAN. Cuma menyesuaikan dengan kondisi sekolah, *kan* disini bukan Madrasah Aliyah jadi kalau disamakan seratus persen anak-anaknya yang *ndak* mampu mbak. *Kan* MAN sama SMA beban pelajaran agamanya tidak sama, di MAN materi agama yang diajarkan lebih spesifik dan mendalam tapi kalau di SMA hanya dasar-dasarnya saja mbak. Jadi untuk persiapan perangkat pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini saya menggunakan itu mbak.<sup>82</sup>

Senada dengan pernyataan Sairun, Subakir selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga menyampaikan :

<sup>82</sup> Sairun, *wawancara*, Banyuwangi, 26 Juli 2017

Alhamdulillah untuk perencanaan pembelajarannya seperti silabus, prota, promes dan lainnya berpedoman pada perangkat pembelajaran milik Madrasah Aliyah pada umumnya. Akan tetapi masih dimodifikasi sendiri menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan murid-murid SMA. Kita masih belum bisa membuat rancangan perencanaan pembelajaran sendiri. Jadi untuk saat ini kita menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dianalisis bersama kemudian dimodifikasi menyesuaikan dengan kemampuan para murid, kondisi, dan kebutuhan sekolah.<sup>83</sup>

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru mata pelajaran Fiqih yakni Komari mengatakan bahwa:

Bapak pengawas PAI nah kalo disekolah kan PAI bukan pengawas Fiqih kan ya itu kesini meninjau, menyupervisi itu kayak punya MAN sudah membuat perencanaannya. Jadi RPP-nya MAN saya jiplak, RPP Fiqih MAN Banyuwangi saya minta karena fiqihnya sama milik MAN dan untuk RPE, prota, promes diadaptasi dengan alokasi waktu yang ada, ternyata di MAN Fiqih juga dua jam dan Al-Qur'an dua jam. Nah kalo yang sama enak. Kalo Aqidah disana dua jam disini satu jam itu nanti menyesuaikan. Tapi saya tidak punya datanya mbak untuk yang kelas XI dan kelas XII yang punya itu pak Hazizi beliau memegang kelas X nanti untuk datanya jadi minta ke pak Hazizi saja.<sup>84</sup>

Sama halnya dengan guru-guru lainnya, Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik juga mengungkapkan bahwa “untuk perangkat pembelajarannya sama dengan Madrasah Aliyah. Hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan”<sup>85</sup>

Namun untuk mata pelajaran kitab klasik, berbeda dengan mata pelajaran lainnya, afuwungkarim menyampaikan bahwasanya:

Untuk Amtsilati dan lainnya saya tidak membuat perangkat pembelajaran. Hanya SKI saja saya yang membuat. Cuma untuk file perangkat pembelajarannya karena untuk yang semester kemarin sudah dibendel dan saya taruh disekolah tapi ya itu mbak lupa saya

<sup>83</sup> Subakir, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>84</sup> Komari, *wawancara*, Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>85</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Banyuwangi, 26 Juli 2017

taruh dimana dan untuk semester ini saya belum membuat. Jadi saya tidak bisa ngasih datanya.<sup>86</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya untuk persiapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum PAI para guru diniyah membuat perangkat pembelajaran dengan dasar acuan perangkat pembelajaran milik Madrasah Aliyah yang telah diadaptasi sedemikian rupa, namun tetap menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kriteria sekolah. Namun yang perlu diperhatikan untuk dievaluasi kembali yakni dalam pembuatan dan pengadaan perangkat pembelajaran, karena masih belum semua guru membuat dan memiliki perangkat pembelajaran sebagaimana mestinya dikarenakan berbagai macam kendala.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik atau siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu wujud nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses pembelajaran atau belajar-mengajar. Dengan perkataan lain proses pembelajaran atau belajar-mengajar ini adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yaitu seperti yang dikemukakan oleh Saiful Bahri selaku waka kurikulum sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Banyuwangi, 26 Juli 2017

Jadi gini untuk pelaksanaan kan ada alokasi waktu, jadi semua ada lima atau enam jam pelajaran kalau gak salah. Jadi pelaksanaan kurikulumnya dibagi alokasi waktu masing-masing mapel, Fiqih dikasih alokasi waktu dua jam (pelajaran) dalam waktu satu minggu kemudian SKI atau Kitab Klasik dikasih alokasi waktu satu jam (pelajaran) dalam waktu satu minggu, Al-Qur'an (Qur'dits) dikasih alokasi waktu satu jam (pelajaran) dalam waktu satu minggu. Aqidah Akhlak satu jam. Berarti lima jam dalam seminggu. Itu untuk kelas sepuluh. Kalo yang kelas XI, XII enam jam satu minggunya. Untuk Fiqih dua jam, untuk Al-Qur'an dua jam, untuk SKI/Kitab Klasik satu jam, Aqidah Akhlak satu jam. Jadi semuanya enam jam.<sup>87</sup>

Adapun pelaksanaan dalam mata pelajaran kurikulum PAI tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya: materi pokok yang akan disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar-mengajar berjalan dengan baik atau tidak.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai keempat komponen pelaksanaan kurikulum PAI dalam setiap mata pelajaran agama yang ada di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

#### a. Al-Qur'an Hadits

##### 1) Materi Pokok

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, Sairun selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan tentang bagaimana isi pokok ajaran Al-Qur'an, membacakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan kemudian membaca

<sup>87</sup> Saiful Bahri, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

bersama-sama dengan diikuti siswa, selain itu juga pemateri memberikan gambaran tentang kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an. Kemudian untuk buku pegangan siswa, mereka semua menggunakan buku LKS Al-Qur'an Hadits yang digunakan oleh Madrasah Aliyah pada umumnya.<sup>88</sup> Hal ini dijelaskan oleh Sairun bahwasanya materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan kepada anak didik atau siswa diadaptasi dari materi pada umumnya untuk tingkat Madrasah Aliyah. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk materi Al-Qur'an Hadits disini buku acuannya menggunakan buku LKS untuk Madrasah Aliyah juga diambil dari buku-buku lain yang masih berkaitan dengan pelajaran ini, dan juga kitab-kitab pesantren<sup>89</sup>

Sairun juga menyampaikan bahwa ada kendala yang dihadapi untuk menyelesaikan penyampaian beban materi dalam satu semester. Sebagaimana penjelasan Sairun dalam wawancara berikut :

Untuk materi satu semester itu Inshaallah selesai. Cuma kadang ada jam kosong terutama pada bulan Agustus begini banyak kosongnya terus kadang ada acara apa jadi pembelajaran tidak dapat berlangsung. Nah itu kendalanya jadi kadang harus ngebut ngajarnya.<sup>90</sup>

Berikut materi yang diberikan kepada anak didik atau siswa untuk kelas X:

<sup>88</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>89</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>90</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017



Tabel 4.9

Materi Al-Qur'an Hadits Kelas X, Semester I<sup>91</sup>

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Memahami pengertian Al-Qur'an dan bukti keotentikannya	1.1 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli
	1.2 Membuktikan keautentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
	1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-Qur'an
2. Memahami isi pokok ajaran al-Qur'an	2.1 Mengidentifikasi isi pokok ajaran al-Qur'an
	2.2. Menunjukkan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
	2.3. Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
	2.4. Menerapkan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran
3. Memahami fungsi al-Qur'an dalam kehidupan	3.1 Mendeskripsi-kan fungsi al-Qur'an
	3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menfungsikan al-Qur'an
	3.3 Menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami cara-cara mencari surat dan ayat al-Qur'an	4.1 Menunjuk-kan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari ayat dalam Al-Qur'an
	4.2 Menerapkan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	5.1 Mengartikan QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS. Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56
	5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-

<sup>91</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS.Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56
	5.3 Menerapkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS.Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56
6. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi	6.1. Mengartikan QS.Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38
	6.2. Menjelas-kan kandungan QS.Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura : 38.
	6.3. Menerapkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS.Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38. dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.10

Materi Al-Qur'an Hadits Kelas X. Semester II<sup>92</sup>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
7. Memahami istilah-istilah hadits	7.1.Mendefinisikan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.
	7.2.Membanding kan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.
	7.3.Menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.
8. Memahami sanad dan matan hadits	8.1. Menjelaskan pengertian sanad dan

<sup>92</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	matan.
	8.2. Menunjuk-kan sanad dan matan dalam hadits
9. Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap al-Qur'an	9.1.Menjelaskan fungsi hadits terhadap al-Qur'an
	9.2.Menunjuk-kan contoh fungsi hadits terhadap al-Qur'an.
	9.3.Menerapkan fungsi hadits terhadap al-Qur'an.
10. Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya	10.1.Menjelaskan pembagian hadits dari segi kuantitas-nya.
	10.2.Menjelaskan pembagian hadits dari segi kualitasnya
11. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	11.1Mengartikan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.
	11.2 Menjelaskan kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah
	11.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.
	11.4Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS. Al-An'am: 162-163 ; Q.S. Al- Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.

## 2) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk media pembelajaran di SMAN Darussolah memang masih kurang memadai, setiap kelas masih belum dilengkapi salah satu penunjang media pembelajaran yakni proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*). Oleh karena itu untuk penggunaan media

pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak selalu menggunakan proyektor LCD.<sup>93</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Sairun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berikut ini :

Kalau saya selama ini sambil memeriahkan tartil saya setelkan rekaman. Karena LCD-nya terbatas. Ya ada cuma tidak semua kadang barengan ada yang menggunakan, belum maksimal karena disetiap kelas belum ada. Masih gantian, masih belum seperti SMA yang lain, ya masih berproseslah disini. Jadi terkadang saya putarkan cara membaca yang baik, tartil yang baik. Kalau untuk videonya juga ada. saya ambil di youtube kemudian saya setelkan kalau pas ada LCD-nya<sup>94</sup>

Jadi untuk Media pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah media audio visual yakni rekaman dan video yang berkaitan dengan materi ini.

### 3) Metode Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah masih ada yang belum dimengerti, dan juga beberapa siswa ditunjuk untuk membaca ayat Al-Qur'an yang ada didalam buku LKS Al-Qur'an Hadits.<sup>95</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sairun selaku guru Al-Qur'an Hadits dalam wawancara sebagaimana berikut :

<sup>93</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>94</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>95</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

Metodenya yah kayak biasa, kayak orang ngajar pada umumnya, metodenya ceramah kadang praktek maju membaca Al-Qur'an. Tapi metode ceramah itu yang paling sering digunakan.<sup>96</sup>

Jadi metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini adalah ceramah dan praktek membaca Al-Qur'an.

#### 4) Strategi Pembelajaran

Menurut hasil observasi peneliti, strategi yang digunakan oleh Sairun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits yakni setiap siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, Sairun mengajak para siswa untuk bersama-sama membaca ayat Al-Quran yang terlebih dahulu dibaca oleh guru. Dan juga beliau menunjuk salah satu muridnya untuk maju kedepan untuk menguji sejauh mana kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an.<sup>97</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Sairun dalam wawancara sebagai berikut :

Saya kan juga bisa, yah diberi Allah keahlian qira'ah, tilawah. Jadi sekaligus sambil belajar qira'ah dan cara menulis Al-Qur'an, seperti TPQ. Karena masih ada yang masih belum bisa membaca, menulis. Menulisnya lama banget. Tapi yang pinter sekali juga ada, gak merata. Saya juga memberikan pengajaran intensif bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>97</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>98</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

Selain itu strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan waktu yang ada sehingga dapat tersampaikan seluruh materi yang ada dengan baik dan benar yakni menambah waktu jam pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sairun dalam wawancara berikut ini :

Untuk penyampaian materi dengan terbatasnya waktu yah pertama kalau untuk Qur'dits kan itu sambil hafalan juga. Itu waktunya habis untuk menerangkan. Saya juga sudah berusaha dengan maksimal. Jadi nanti kalau misalnya waktu habis ya bisa ambil waktu setelah pulang.<sup>99</sup>

Berdasarkan paparan pelaksanaan kurikulum diatas baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter, menandakan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah berjalan dengan baik dan terkoordinir.

## b. Aqidah Akhlak

### 1) Materi Pokok

Dari hasil obsevasi peneliti ketika pembelajaran berlangsung, SubakirSelaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menjelaskan tentang bagaimana pentingnya akhlak berpakaian, berhias, dan perjalanan serta memberikan gambaran bagaimana akhlak berpakaian berhias serta perjalanan yang baik dan benar dan juga menghimbau kepada para siswa untuk selalu memperhatikan akhlak berpakaian dan berhias dalam kegiatan

<sup>99</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

sehari-hari. Untuk buku penunjangnya semua siswa menggunakan buku LKS Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah pada umumnya.<sup>100</sup> Sesuai dengan pernyataan Subakir dalam wawancara sebagai berikut, bahwa:

Untuk materinya saya berpacu pada buku LKS ini mbak. LKS yang biasanya digunakan untuk sekolah madrasah aliyah pada umumnya. Yah seperti saya bilang tadi, kita acuannya memang mengikuti madrasah Aliyah. Cuman karena Aqidah Akhlak memiliki waktu yang terbatas. Jadi ya pinter-pinternya *nyiasati* lah mbak, bagaimana caranya agar materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh kepada siswa. Kalau memang tidak nutut, yah biasanya gantinya saya memberi tugas ke mereka mbak.<sup>101</sup>

Adapun materi mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk kelas XI sebagaimana berikut :

Tabel 4.13

Materi Aqidah Akhlak Kelas XI, Semester I<sup>102</sup>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ilmu kalam	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
	1.2 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.
	1.3 Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya	2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangan (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-

<sup>100</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>101</sup> Subakir, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>102</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	Maturi-diyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teo-logi transfor-matif dan teologi pem-bebasan)
	2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya
	2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam
	2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidu-pan bermas-yarakat
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
	3.2 Mengidentifi-kasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
	3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan
	3.4 Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
	4.2 Mengidentifi-kasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
	4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
	4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)



Tabel 4.14

Materi Aqidah Akhlak Kelas XI, Semester II<sup>103</sup>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami tasawuf	5.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf
	5.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern
	5.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf
	5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
6. Memahami adil, ridho, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan
	6.2 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan
	6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan
	6.4 Membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
	7.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
	7.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
	7.4 Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan

<sup>103</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	sehari-hari
8. Menghindari perilaku tercela	8.1 Menjelaskan pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah
	8.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
	8.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
	8.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah

## 2) Media Pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti selama pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung guru tidak menggunakan media sama sekali. Subakir selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menggunakan media klasik yakni buku LKS Aqidah Akhlak saja. Sebagaimana dalam penuturan Subakir dalam wawancara sebagai berikut :

Yah bagaimana ya kalau media untuk Aqidah Akhlak ini saya jarang mbak menggunakan media seperti LCD proyektor misalnya. Saya lebih sering menyampaikan materi yang ada menggunakan cara klasik bisa dibilang kuno sih ya. Karena disini juga masih terbatas mbak untuk pengadaan LCDnya. Biasanya saya sering ndak kebagian LCD itu. Jadi saya yah jarang sudah menggunakan LCD.<sup>104</sup>

Jadi untuk media pembelajaran Aqidah Akhlak ini Subakir hanya menggunakan media klasik yakni hanya menggunakan buku LKS Aqidah Akhlak saja.

<sup>104</sup> Subakir, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

### 3) Metode Pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti selama mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan juga menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi pelajaran didepan kelas kepada siswa lainnya.<sup>105</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Subakir selaku guru yang bertanggung jawab dalam wawancara sebagai berikut :

Kalau untuk metode, pastinya ya ceramah itu mbak yang lebih sering. Selain itu juga pasti ada tanya jawab dengan siswa, dan juga terkadang ada yang saya suruh maju kedepan untuk membacakan materi dan menjelaskan juga kepada lainnya biar suasana tidak selalu membosankan. Kan kalau cuman saya yang menjelaskan saja pasti anak-anak jenuh. Maka dari itu saya model begitu biar anak-anak lebih antusias lagi.<sup>106</sup>

Jadi untuk metode yang digunakan oleh guru untuk matapelajaran Aqidah Akhlak ini adalah ceramah, tanya jawab, dan juga menunjuk siswa untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lainnya.

### 4) Strategi Pembelajaran

Untuk strategi pembelajaran Aqidah Akhlak Subakir selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut, bahwasanya :

<sup>105</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>106</sup> Subakir, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

Strateginya apa yah mbak. Yah kalau untuk biar materi tersampaikan seluruhnya dengan minimnya waktu yang ada, biasanya saya sering memberikan tugas pada anak-anak sebagai gantinya. Jadi kalau memang materi yang harus disampaikan tidak rampung saya menyuruh mereka untuk meringkas materi yang belum disampaikan.

Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi terbatasnya waktu sehingga materi yang diajarkan belum sepenuhnya tersampaikan adalah dengan memberikan tugas pada anak-anak dengan meringkas materi yang belum tersampaikan.

Dari pemaparan pelaksanaan kurikulum diatas baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak masih kurang maksimal karena dengan keterbatasan waktu yang hanya mendapatkan waktu satu jam pelajaran dalam satu minggu membuat guru agak kesulitan untuk memberikan pelajaran secara baik dan maksimal. Dan juga guru masih seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa ada penggunaan metode lain yang lebih variatif. Selain itu juga untuk media pembelajaran guru tidak menggunakan media apapun kecuali hanya dengan buku LKS Aqidah Akhlak saja. Walaupun begitu dalam pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak masih bisa berjalan dengan baik.

### c. Fiqih

### 1) Materi Pokok

Dari hasil observasi peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan tentang materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya yakni tentang hudud dan hikmahnya. Guru menyampaikan pengertian tentang mencuri, hirabah, dan bughat dan juga menjelaskan tentang hukum serta hikmahnya. Untuk penunjang dalam proses pembelajaran para siswa menggunakan buku LKS Fiqih untuk madrasah aliyah pada umumnya,<sup>107</sup> sebagaimana yang dijelaskan oleh Komari dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk acuannya menggunakan LKS ini nanti pengembangannya pada Fiqih sunnah, Sulaiman Rasyid, Taqrib, Safinah. Apalagi disini kan ada kelas kece yang disebut dengan itu tadi tidak dengan SKI tapi dengan kitab klasik, disitu saya bawakan Taqrib. Ini perbandingannya seperti itu. Jadi kalau kelas yang lain *ndak* mampu.<sup>108</sup>

Jadi materi untuk mata pelajaran Fiqih Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih menggunakan LKS sebagai buku pedoman pembelajaran dan juga menggunakan referensi lain seperti Fiqih Sunnah, Sulaiman Rasyid, Taqrib, dan Safinah.

Berikut materi yang diberikan kepada anak didik atau siswa untuk kelas X :

*Tabel 4.11*

<sup>107</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>108</sup> Komari, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

Mater Fiqih Kelas X, Semester I<sup>109</sup>

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam	1.1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
	1.2. Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam
	1.3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip tujuan ibadah dan tujuan syari'at
	1.4. Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syari'at.
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya
	2.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat
	2.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat
	2.4. Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan
3. Memahami hukum haji dan hikmahnya	3.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya
	3.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji
	3.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji
	3.4. Mempraktekkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji
4. Memahami hikmah kurban dan akikah.	4.1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan hikmahnya

<sup>109</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	4.2. Menerapkan cara pelaksanaan kurban
	4.3. Menjelaskan ketentuan akikah dan hikmahnya
	4.4. Menerapkan cara pelaksanaan akikah
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
	5.2. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

Tabel 4.12

Materi Fiqih Kelas X, Semester II<sup>110</sup>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan	6.1. Mengidentifikasi aturan Islam tentang ke-pemilikan
	6.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad
	6.3. Memper-gakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad
7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	7.1. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
	7.2. Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar
	7.3. Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya
	7.4. Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
	7.5. Menjelaskan aturan Islam tentang ji'alah dalam Islam

<sup>110</sup> Dokumen SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

	7.6. Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah
	7.7. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
<b>8.</b> Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	8.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya
	8.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah, shadaqah dan hadiah beserta hikmah pelaksanaannya
	8.3. Menjelaskan ketentuan Islam tentang shadaqah beserta hikmah pelaksanaannya
	8.4. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya
	8.5. Menerapkan cara pelaksanaan waqaf, hibah, shadaqah dan hadiah
<b>9.</b> Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya	9.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakalah dan hikmahnya
	9.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang sulhu dan hikmahnya
	9.3. Menerapkan cara wakalah dan sulhu
<b>10.</b> Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya	10.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang dhaman dan hikmahnya
	10.3. Menjelaskan ketentuan Islam tentang kafalah dan hikmahnya
	10.4. Menerapkan cara dhaman dan kafalah
<b>11.</b> Memahami riba, bank dan asuransi	11.1. Menjelaskan hukum riba
	11.2. Menjelaskan hukum bank



11.3. Menjelaskan hukum asuransi
----------------------------------

## 2) Media Pembelajaran

Ketika peneliti melakukan observasi dikelas, untuk media pembelajaran Fiqih selama proses belajar mengajar berlangsung tidak menggunakan media sama sekali. Namun pada saat wawancara dengan Komari selaku guru yang bertanggung jawab menjelaskan bahwa “Media pembelajarannya yaitu LCD proyektor, pakai *power point* gitu”<sup>111</sup>

## 3) Metode pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi Fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.<sup>112</sup> Namun pada saat wawancara Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwasanya :

Metode pembelajarannya ya variatif, saya kadang satu diskusi, dua ya ceramah, ketiga apa tuh istilah-istilah anak membuat pertanyaan dijawab oleh temannya, saya tinggal mengawasi dan menggaris bawahi jawaban anak-anak dan menyimpulkan. Selain itu juga saya suruh buat *power point*. Anak-anak saya bagi kelompok buat *power point*, anak-anak menerangkan ya presentasi gitu. Nanti saya jadi fasilitator saja hanya menjelaskan secara garis besar dari hasil diskusi mereka. Jadi anak tidak akan bosan. Selain itu juga Fiqih kan ada yang dipraktikkan. Contohnya saya kalau sudah waktunya materi tentang tata cara perawatan jenazah, anak-anak saya suruh praktek beneran mbak. Mulai dari memandikan jenazah menggunakan boneka yang saya siapkan, lalu mengkafani jenazah, sampai menyolati

<sup>111</sup> Komari, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>112</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

jenazah. Biasanya prakteknya di halaman depan sini mbak. Kalau solatnya di Masjid yang ada dipondok samping sini. Sampai saya buat juga kuburan buatan di halaman sekolah ini.<sup>113</sup>

Jadi untuk metode yang digunakan oleh Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI dan XII ini yaitu metode yang digunakan selain ceramah juga menggunakan metode yang lebih variatif seperti *Questions Student Have*, presentasi kelompok, diskusi dan juga praktek.

Berdasarkan paparan pelaksanaan kurikulum diatas baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter, menandakan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Fiqih berjalan dengan baik, menarik dan terkoordinir.

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

##### 1) Materi Pokok

Dari hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran SKI berlangsung, Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI menjelaskan tentang sejarah bagaimana berdirinya Islam Mughal lalu menjelaskan tentang strategi-strategi dan kebijakan dalam Islam Mughal serta sedikit bercerita tentang kemajuan dan kemunduran peradaban Islam Mughal. Sama seperti dengan mata pelajaran lainnya untuk buku acuan SKI di SMA Darussholah

<sup>113</sup> Komari, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

Singojuruh Banyuwangi ini menggunakan buku LKS sebagai buku pegangan wajib siswa.<sup>114</sup> Sebagaimana penuturan Afuwungkarim dalam wawancara sebagai berikut :

Saya menggunakan LKS untuk buku acuan mapel SKI, yah sama seperti mata pelajaran agama lainnya yang juga menggunakan LKS. Memang kita menggunakan buku pegangan untuk siswa sama dengan Madrasah Aliyah lainnya diluar sana.<sup>115</sup>

Jadi untuk materi mata pelajaran SKI ini Afuwungkarim berpedoman pada buku LKS Madrasah Aliyah dalam proses belajar mengajarnya.

## 2) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI tidak terlihat menggunakan media pembelajaran apapun.<sup>116</sup> Namun berbeda dengan penuturan Afuwungkarim dalam wawancara sebagaimana berikut “untuk media sendiri saya menggunakan video yang saya ambil di internet.<sup>117</sup>”

<sup>114</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>115</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>116</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>117</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya untuk media pembelajaran SKI Afuwungkarim juga menggunakan video dengan media LCD proyektor namun adakalanya juga tidak menggunakan media. Sehingga bisa dikatakan penggunaan media ini kondisional.

### 3) Metode Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi sebelumnya semua siswa diberi perintah untuk membaca materi yang akan dibahas terlebih dahulu.<sup>118</sup> Kemudian setelah itu guru akan menjelaskan materi bahan ajar.

Hal ini senada dengan pernyataan Afuwungkarim dalam wawancara sebagai berikut:

Yah sama dengan guru-guru yang lain yang kebanyakan menggunakan K13, selain dengan ceramah serta tanya jawab seperti yang saya bilang tadi, saya juga memutar video yang berkaitan kemudian mereka mulai berfikir, menyimpulkan lalu diadakan sesi tanya jawab terus dan terus seperti itu.<sup>119</sup>

Dari hasil observasi maupun wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwsanya metode pembelajaran untuk mata pelajaran SKI Afuwungkarim memanfaatkan media yang telah disediakan yakni dengan pemutaran video menggunakan LCD

<sup>118</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>119</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

proyektor bukan hanya mengandalkan metode ceramah saja. Jadi untuk pembelajaran SKI ini tidak hanya terfokus pada guru saja, siswa dituntut untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### 4) Strategi Pembelajaran

Dengan terbatasnya waktu untuk mata pelajaran SKI yang hanya satu jam pelajaran dalam setiap pertemuan Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada trik tersendiri untuk menyiasati waktu yang terbatas yakni sebagaimana berikut :

Yah gimana ya mbak, yang terpenting poin-poin pentingnya diambil, memang ada tergetnya sendiri diperingkas gitu mbak. Kalau ndak gitu ya keteteran nantinya mbak. Yang terpenting bahan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.<sup>120</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya untuk strategi mata pelajaran SKI, Afuwungkarim dalam pembelajarannya mengutamakan poin-poin penting dari materi yang ada guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran SKI yakni bisa tersampaikan dengan baik semua bahan materi yang ada kepada para siswa

#### e. Kitab Klasik

##### 1) Materi Pokok

<sup>120</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas X-A1 yang merupakan kelas cemerlang (Kece), Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran kitab klasik menuliskan satu bait nadhom dipapan tulis kemudian menjelaskan atau menjabarkan maksud dari nadhom tersebut, setelah itu para siswa malafalkan nadhom tersebut bersama-sama dan dilanjutkan dengan nadhom lainnya. Semua siswa tampak fokus dan kompak dalam melafalkan nadhoman yang terdapat pada kitab Amtsilati.<sup>121</sup>

Dalam hal ini Afuwungkarim menjelaskan dan membenarkan pada saat wawancara bahwasanya untuk kelas X kitab yang digunakan yakni Amtsilati. Berikut pemaparan beliau tentang materi Kitab Klasik di SMAN Darussholah Singojuruh

Banyuwangi:

Untuk mata pelajaran Kitab klasik itu ada tingkatannya disesuaikan dengan jenjang kelasnya, Kelas satu itu memang menggunakan Kitab Amtsilati prakteknya di Awwalu Sunnan Munajad , kelas dua itu kitab Jurumiyah prakteknya di kitab Safinah, kelas tiga Fathul qarib sama terjemahan Fathul qarib, Imriti berarti.<sup>122</sup>

Selain itu dalam mata pelajaran ini ada target tersendiri yang harus dicapai untuk setiap jenjang kelas. Sebagaimana yang diungkapkan Afuwungkarim dalam wawancara berikut ini:

Untuk Kitab Kuning ini ada targetnya mbak, kalau kelas satu tergetnya itu satu bulan juz satu itu harus selesai kemudian hafal nadhoman sesuai dengan yang ada pada juz

<sup>121</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>122</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

satu yaitu ada dua puluh nadhom lalu satu bulan lagi jilid dua, pokoknya dalam satu tahun itu jumlah jilid itu ada lima. Harus sudah selesai dan hafal 180 nadhom. Kelas satu ini dikasih pembelajaran amtsilati cara cepat membaca kitab kuning yang ada di kece saja, yang diharapkan dikelas dua mereka sudah bisa membaca kitab kosongan. Kalau kelas dua itu harus hafal jurumiyah.<sup>123</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk materi kitab klasik ada penentuan sendiri untuk setiap jenjang kelas. Yang mana untuk kelas X kitab yang digunakan yakni kitab Amtsilati, untuk kelas XI menggunakan kitab Jurumiyah dan untuk kelas XII menggunakan kitab Fathul qarib.

## 2) Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, untuk media pembelajaran kitab klasik di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini masih dibidang cukup tradisional karena media yang digunakan hanya menggunakan kitab saja, belum ada media modern seperti audio ataupun video.<sup>124</sup>

Sebagaimana penuturan Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran Kitab Klasik dalam wawancara sebagai berikut :

Amtsilati ada kitabnya. Amtsilati itu beda cara ngajarnya, beda dengan yang lainnya. Kalau seandainya saya pakai proyektor juga tidak. Anak itu harus punya kitabnya dan itu harus terus berkesinambungan dan setiap hari harus ikut karena kalau tidak ikut besoknya dia bingung. Jadi ya setiap

<sup>123</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>124</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

siswa wajib punya kitab sendiri biar mudah untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan.<sup>125</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya media yang digunakan untuk pembelajaran Kitab Kuning di SMAN Darussholah ini masih cukup tradisional karena media utamanya hanya menggunakan Kitab saja.

### 3) Metode Pembelajaran

Untuk metode pembelajaran Kitab Klasik dari hasil pengamatan peneliti dikelas X-A1 yang pembelajarannya menggunakan Kitab Amtsilati lebih mengacu pada praktek dan hafalan.<sup>126</sup> Sebagaimana penjelasan Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran Kitab Klasik dalam wawancara berikut ini:

Karena yang ditekankan dalam Amtsilati itu anak itu pertama paham, kedua hafal, dan ketiga itu praktek. Prakteknya pun caranya mengajarnya berbeda sudah. Pertama didalam Amtsilati itu anak tersebut pasti harus pintar baca Al-Qur'an karena praktek dalam Amtsilatinya pakek tajwid juga, yang kedua pintar nahwunya karena dipraktekan langsung. Pokoknya beda dengan yang lainnya, beda dengan metode ceramah juga. Kalau jurumiyah yah seperti metode ceramah tetapi paling banyak pada praktek juga, intinya pada praktek.<sup>127</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode untuk pembelajaran Kitab Klasik di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini lebih pada menggunakan metode hafalan dan praktek daripada metode ceramah.

<sup>125</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>126</sup> Peneliti, *Observasi*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

<sup>127</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017



#### 4) Strategi Pembelajaran

Untuk pembelajaran Kitab Klasik di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini agar target dapat tercapai dengan baik, sudah ada strategi yang telah direncanakan oleh Afuwungkarim selaku guru yang bertanggung jawab untuk Kitab Klasik sebagaimana penjelasannya dalam wawancara sebagai berikut:

Ada strategi tersendiri, makanya setiap hafalan itu kita tarik setiap satu minggu itu tiga kali. Itu waktu dimalam hari yaitu malam senin, malam selasa, sama malam akhir, itu strategi biar anak hafalan terus. Jadi perminggunya itu hafalannya disetorkan, ada tim yang bertanggung jawab tapi bukan dari sekolahan tapi dari tim pondok, karna kolaborasi itu.<sup>128</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh Afuwungkarim untuk tercapainya tujuan atau target bagi mata pelajaran Kitab Klasik adalah dengan secara rutin anak-anak dituntut untuk setor hafalan pada pengurus pondok yang telah diberi tanggung jawab untuk menarik setoran para siswa atau santri.

Dalam setiap suatu proses yang dilakukan pasti akan ada kendala yang akan ditemui. Untuk kendala yang dihadapi oleh guru dalam hal pembelajaran Kitab Klasik Afuwungkarim menjabarkannya dalam wawancara sebagai berikut :

Kendalanya belum bisa baca Al-Qur'an, Amsilati harus bisa baca Al-Qur'an ya. Kalau tidak bisa baca Al-Qur'an ya

<sup>128</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

tidak bisa. Yah bisa itu cuman ndak lancar. Karena Amtsilati itu pasca TPQ sebetulnya. Anak persyaratan sudah bisa Al-Qur'an. Tetapi ketika tidak bisa baca Al-Qur'an yah paling ndak sedengan bisa baca Al-Qur'an nanti kalau ikut Amtsilati kayaknya bisalah. Yang berikutnya kalau memang pemahaman beda-beda itu pasti, anak-anak kan pasti berbeda-beda, IQ-nya juga pasti berbeda tetapi kayaknya Amtsilati itu lebih menyenangkan. Jadi anak tidak terlalu berat dalam mempelajarinya. Kalau Fathul qarib biasanya anak itu sulit mempraktekkan nahwunya. Karena kelas satu dia belum terlalu paham, kelas dua mulai sedikit lebih memahami, kelas tiganya mulai praktek dalam Fathul qaribnya. Itu paling sulit sebetulnya itu dalam arti jawanya. Kalau nahwunya bisa, cuman dalam mengartikannya kan ndak bisa. Mungkin harus butuh kamus. Sulitnya disitu masih. Tapi ya jalan kan mereka sudah tiga tahun disini. Tinggal nuntun saja sih.<sup>129</sup>

Berdasarkan paparan pelaksanaan kurikulum diatas baik dalam bentuk observasi maupun wawancara menunjukkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Kitab Klasik berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan metode, media, dan strategi yang masih bisa dibilang tradisional. Pembelajarannya hampir sama dengan pengajaran Kitab Klasik di pondok pesantren pada umumnya.

### **3. Evaluasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan

<sup>129</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

melalui kurikulum tersebut. Begitu pula dengan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang memiliki tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter yang telah dilakukan dalam hal evaluasi kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi diketahui bahwasanya untuk evaluasi kurikulum di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan baik dari segi hasil akademis dan juga peningkatan pengetahuan siswa tentang agama menjadi lebih spesifik. Ini merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini. Yang mana diharapkan siswa akan lebih memiliki pengetahuan keagamaan lebih luas dan lebih terfokus pada setiap bidang agama yang diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saiful Bahri selaku Waka Kurikulum bahwasanya :

Begini yang jelas kita hanya mengukur dari kognitifnya. Jelas beda, karena dulu agamanya saja hanya 2 jam sekarang menjadi 5 sampai 7 jam kan. Sehingga pengetahuan keagamaan yang diterima oleh anak jelas lebih bagus setelah pengembangan kurikulum ini. Hanya saja tentang masalah pengaruh kesadaran itu yang sulit. Nah ya kita bisa mengukurnya itu dari pengetahuannya. Jadi dasar-dasar pengetahuan keagamaannya lebih bagus sekarang kan. Tentang kesadaran beramalihatnya kan itu masalahnya

kompleks, itu kan faktor lingkungan faktor keluarga. Kompleks kalau masalah kesadaran mengamalkannya.<sup>130</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi yakni Selvi dari kelas XII IPA 1 dalam wawancara sebagai berikut :

Ya biasanya kan kalau cuman PAI saja kan gak bakal paham sama semuanya bu. Kalau ini kan masih dibagi jadi Fiqih, Quriditsnya itu semua bisa dipelajari pelan-pelan gak rangkum semuanya kan dirincikan satu-satu. Jadi bisa lebih paham dan bisa lebih dalam kalau memang yang ingin mempelajarinya.<sup>131</sup>

Saiful Bahri menambahkan bahwasanya untuk pencapaian tujuan kurikulum keagamaan ini sudah bisa dikatakan berhasil. Sebagaimana dengan penuturannya dalam wawancara berikut bahwasanya :

Sejauh ini sudah bisa dikatakan cukup berhasil dalam mencapai tujuan awalnya. Yah inilah yang diharapkan seperti ini kalau dulu kan masih belum ada keterpaduan yang nyata dan konkrit bagaimana sekolah berbasis pesantren itu. Kalau sekarang sudah ada malahan sudah dibuat MOU untuk mempertahankan integrasi ini. Nah intinya pengaruh menurun itu tidak ada.<sup>132</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya untuk tujuan pendidikan dalam implementasi kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini telah tercapai. Karena dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran pendidikan agama lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang ilmu pendidikan agama Islam.

<sup>130</sup> Saiful Bahri, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>131</sup> Selvi, *Wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 27 Juli 2017

<sup>132</sup> Saiful Bahri, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan wawancara dengan Sairun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa :

Kalau evaluasi hasil pembelajaran itu saya seringnya kalau evaluasi itu pakai *pretest* dan *post test*. Jadi setiap pelajaran satu bab ini misalkan itu dilakukan *post test*. Jadi apakah sudah mampu atau belum. Selain itu juga biasanya ujian mid semester dan ujian akhir semester yang biasanya digunakan untuk keseluruhan pelajaran yah itu, pelajarannya sudah masuk atau belum. Nanti kalau kurang, semester satunya yang terakhir itu disempurnakan ya remedial itu. jadi pas waktu habis ujian itu ndak remidi, remedialnya ya pas waktu ulangan harian. Kami kan sistem nilainya kalau misalkan nilai diniyahnya kecil nanti kan ada nilai afektif juga. Ada menulis, hafalan surat-surat pendek, terbantu juga dari nilai hariannya.<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya untuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits Sairun melakukan pretest, post test, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester dan untuk mengatrol nilai yang kecil akan ditambahkan dari nilai ulangan harian dan nilai afektif siswa.

Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak Subakir selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

Biasanya saya ya selain tanya jawab saya juga mengadakan ulangan harian untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak untuk materi yang sudah dibahas bersama. Kemudian ya mid semester itu terus sama ujian semester. Kalau memang ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM yah nanti saya kasih tugas buat menambah nilainya.<sup>134</sup>

<sup>133</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>134</sup> Subakir, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 09 Agustus 2017

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sedikit berbeda dengan Sairun, Subakir mengujinya melalui tanya jawab, ulangan harian, mid semester dan ujian semester.

Selanjutnya untuk evaluasi pembelajaran Fiqih, Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih mengungkapkan dalam wawancara berikut bahwasanya :

Kalau saya sehari-hari itu ada *pretest* ada *post test* kemudian pada akhir bab saya bikin formatif. Setiap bab saya tes, juga setiap mid semester, dan setiap semester dan untuk menyiasati nilai rapor model saya itu ada sistem kompen. Misalnya ya UTS, nilai anak ini kecil tapi nilai hariannya besar nah saya kompen ya dikalkulasi. Kompen itu misalkan anak dibawah KKM yang diatas KKM itu kan kalau disini standarnya 75. Wah kok ini dibawah 75. Kan terlalu *nemen* terus saya panggil saya kasih tugas atau saya uji lagi tapi anak-anak sering pada minta beli buku untuk perpustakaan. Terkadang juga saya suruh hafalan saja. Yah setiap mid semester setiap semester yah begitu sudah anak-anak.

Dari hasil wawancara diatas dengan Komari selaku guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwanya untuk evaluasi pembelajaran Fiqih diantaranya *pretest*, *post test*, ujian mid semester dan juga ujian semester.

Kemudian untuk evaluasi pembelajaran SKI dan Kitab Klasik Afuwungkarim selaku guru yang bertanggung jawab untuk SKI dan Kitab Klasik menjelaskan dalam wawancara berikut ini bahwa:

Evaluasi SKI ini dengan waktu yang singkat misal ada soal kemudian kita tarik jawaban, lalu biasa ada yang kurang, kemudian kita evaluasi, anak ini kurangnya disini atau kurangnya sekian kan di RPP itu ada kan kita pake itu juga. Kayak misalkan tahlil, satu

minggunya harus sekian lalu setoran hafalan ke saya. Dari situ saja saya sudah bisa menilai untuk tingkat hafalannya. Selain itu juga pasti ujian mid semester dan ujian semester.<sup>135</sup>

Afuwungkarim juga menjelaskan tentang evaluasi untuk mata pelajaran Kitab Klasik dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk penilaiannya kalau Fathul Qorib dari praktek membaca kitabnya kemudian nahwunya juga. Kalau Amtsilatinya hafalan dan praktek membaca. Untuk ujian akhir semester atau kalau dari sekolahan itu berbentuk tes dengan soal. Tapi kalau dari saya sebagai guru ada tiga yaitu tes, praktek, kemudian hafalan. Jadi nanti sebelum nilai dimasukkan ke rapor itu dari saya ada nilai ini, ada nilai ini yah nilai tambahan gitu mbak.<sup>136</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dengan para guru diniyah diatas dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata guru dalam mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran agama ini menggunakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yakni diantaranya *pretest*, *post test*, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Berbeda dengan evaluasi mata pelajaran agama lainnya, mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan tes soal, praktek dan juga hafalan.

Kemudian untuk laporan hasil belajar di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini menggunakan dua rapor yakni rapor umum dan rapor diniyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afuwungkarim selaku guru mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik dalam wawancara sebagai berikut:

Rapornya pun beda. Jadi di SMA ini ada dua rapor. Ada rapor umum, ada rapor diniyah. Sementara rapor diniyah ini masih

<sup>135</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>136</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

global. Tahun ini diperinci, jadi semua yang dicapai oleh siswa yang telah hafal tahlil itu selalu ditingkatkan terus. Jadi naik ke kelas dua pelajaran agama ini telah menghafal tahlil, telah hafal ini telah hafal itu. Jadi ada pencapaian-pencapaian tersendiri.<sup>137</sup>

Hal ini dipertegas oleh pernyataan Sairun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam wawancara sebagai berikut "Tapi ada juga rapor diniyah sendiri. Jadi ada dua rapor. Jadi nanti rapor diniyah khusus agama kemudian rapor PAI yang dicampur dengan mata pelajaran lainnya."<sup>138</sup>

Senada dengan pernyataan Afuwungkarim dan Sairun, Saiful Bahri selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut bahwa:

Begini, seperti yang sudah saya sampaikan tadi kalau masalah evaluasi internal itu ada rapor diniyah tapi kalau untuk yang resmi masuk PAI dibuat rata-rata, nilai dari sekian mapel tadi dibuat rata-rata dibuat nilai rapor PAI.<sup>139</sup>

Dari hasil wawancara dengan Sairun, Afuwungkarim dan Saiful Bahri diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk laporan hasil belajar siswa di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi terdapat dua rapor yakni rapor formal dan rapor diniyah. Yang mana pada rapor formal untuk keagamaannya tertulis hanya mata pelajaran PAI saja sedangkan untuk rapor diniyah mencakup tentang semua mata pelajaran agama yang ada di SMAN Darussholah Singojuruh

<sup>137</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>138</sup> Sairun, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>139</sup> Saiful Bahri, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017



Banyuwangi diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik.

Dalam hal ini Saiful Bahri selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan dalam wawancara berikut tentang masalah pengakumulasian nilai pendidikan agama Islam bahwasanya:

Jadi di rapot resmi hanya bunyi PAI. Kalau untuk ulangan sendiri-sendiri, ulangan ketika UH, mid semester, semester sendiri-sendiri. Jadi misalnya semesteran atau mid semesteran ya nanti fiqih ada ulangan sendiri, Alqur'an ada ulangan sendiri, aqidah ada ulangan sendiri gitu berarti. Jadi ndak dijadikan satu ulangannya. Ya baik mid semester maupun semesteran. Cuman nanti ketika masuk dirapor, dijadikan satu dirata-rata menjadi nilai PAI. Nanti ada rapor khusus diniyah.<sup>140</sup>

Dalam wawancara berikut ini Afuwungkarim guru mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik menambahkan bahwasanya :

Ada tim khusus. Namanya tim madin yaitu madrasah diniyah. Terdiri dari lima guru ini nanti. Ini nanti berkumpul membentuk wali kelas diniyah masing-masing. Ada tim diniyah khusus. Setelah dikalkulasi wali kelas diniyah nanti dijadikan nilai PAI lalu diserahkan ke wali kelas masing-masing.<sup>141</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk nilai mata pelajaran PAI diakumulasi dari hasil penilaian empat mata pelajaran agama yang ada diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik yang dilakukan oleh wali kelas diniyah kemudian setelah itu nilai PAI diserahkan kepada masing-masing wali kelas yang ada.

<sup>140</sup> Saiful Bahri, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

<sup>141</sup> Afuwungkarim, *wawancara*, Singojuruh Banyuwangi, 26 Juli 2017

### C. Hasil Temuan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas terdapat beberapa temuan penelitian di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, berikut disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

*Tabel 4.15*

#### Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan kurikulum melibatkan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan semua guru mata pelajaran agama.</li> <li>2. Bentuk perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan diantaranya RPE, silabus, prota, promes, RPP, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dan Kriteria Ketuntasan Minimal.</li> <li>3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah atau diperinci menjadi empat diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik. Untuk SKI dan Kitab klasik merupakan mata pelajaran pilihan untuk kelas reguler dan kelas unggulan</li> <li>4. Kelas unggulan atau kelas cemerlang (kece) terdiri dari para siswa yang menjadi santri di ponpes Darussholah. Dan kelas reguler terdiri dari para siswa umum</li> <li>5. Persiapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan dasar acuan perangkat pembelajaran milik Madrasah Aliyah</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu mata pelajaran agama untuk kelas X yakni 5 jam dalam seminggu, untuk kelas XI dan Kelas XII yakni 6 jam dalam seminggu</li> </ol>

	SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ?	2. Materi yang diberikan untuk mata pelajaran agama bersumber pada buku LKS milik Madrasah Aliyah pada umumnya, dan untuk mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab jurumiyah, dan kitab fathul qarib
3.	Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil evaluasi dari kebijakan kurikulum ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan agamanya lebih mendasar dan terperinci sehingga pengetahuan keagamaannya lebih luas dan lebih terfokus pada setiap bidang mata pelajaran agama</li> <li>2. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran agama ini menggunakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran diantaranya <i>pretest</i>, <i>post test</i>, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester serta tes soal, praktek dan juga hafalan</li> <li>3. Memiliki dua rapor yakni rapor umum dan rapor diniyah</li> </ol>

#### D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Dalam hal ini dapat diklarifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

##### 1. Perencanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhtit* atau *planning* yaitu

perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.<sup>142</sup>

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>143</sup> Senada dengan pernyataan Yusuf Enoch, Hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk dapat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>144</sup>

Demikian pula dengan SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, untuk menjaga keberlangsungan pendidikan diperlukan adanya proses perencanaan sebagai wujud dari aktifitas manajemen persekolahan yang biasa dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Dalam penetapan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren ini di terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni tahapan pertama yang harus dilakukan dalam merencanakan kurikulum keagamaan adalah dengan menentukan terlebih dahulu mata pelajaran apa saja yang ditetapkan untuk mengakumulasi nilai Pendidikan Agama

---

<sup>142</sup>Mujammil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

<sup>143</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

<sup>144</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

Islam, diantaranya adalah Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI atau Kitab Klasik. Untuk mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik keduanya adalah mata pelajaran pilihan. Tahapan kedua yakni penyusunan silabus dengan dasar rujukan silabus madrasah aliyah yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Tahapan selanjutnya yakni membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan jurnal.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>145</sup> Demikian pula para guru diniyah (agama) di sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini juga telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini untuk perangkat pembelajaran yang telah disiapkan meliputi RPE, silabus, prota, promes, RPP, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

## **2. Pelaksanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan

<sup>145</sup>Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 102.

sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif. Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.<sup>146</sup>

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik atau siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu wujud nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses pembelajaran atau belajar-mengajar. Dengan perkataan lain proses pembelajaran atau belajar-mengajar ini adalah operasionalisasi dari kurikulum. Begitu pula dalam pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dilaksanakan berdasarkan pembagian alokasi waktu yang telah ditetapkan yakni 5 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas X dan 6 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas XI dan XII. Adapun rincian alokasi waktu bagi kelas X yaitu Fiqih mendapatkan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, Al-Qur'an Hadits satu jam pelajaran dalam seminggu, Aqidah Akhlak satu jam pelajaran dalam seminggu, begitu pula dengan SKI ataupun Kitab Klasik satu jam pelajaran dalam seminggu. Sedangkan rincian alokasi waktu untuk kelas

---

<sup>146</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, 315.

XI, dan XII diantaranya alokasi waktu Al-Qur'an Hadits dua jam pelajaran dalam seminggu, Fiqih dua jam pelajaran dalam seminggu, Aqidah Akhlak satu jam dalam seminggu, dan SKI ataupun Kitab kuning juga satu jam dalam seminggu.

Adapun pelaksanaan dalam mata pelajaran kurikulum keagamaan tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya: materi pokok yang akan disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar-mengajar berjalan dengan baik atau tidak. Demikian pula dengan pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut :

a. Materi Pokok

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>147</sup> Dalam hal ini materi pelajaran agama yang diberikan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini menggunakan buku LKS agama milik Madrasah Aliyah pada umumnya diantaranya, buku

---

<sup>147</sup> Ibrahim, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

LKS Al-Qur'an Hadits, buku LKS Aqidah Akhlak, buku LKS Fiqih, serta buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam dan untuk mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab jurumiyah, dan kitab fathul qarib. Selain itu juga untuk pengembangan untuk mata pelajaran fiqih yaitu fiqih Sunnah, Sulaiman Rasyid, Taqrib, Sulam Safinah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren khususnya pada materi pembelajaran relevan dengan teori berikut ini:

1. Materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.<sup>148</sup>

#### b. Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran selain materi yang disampaikan, media juga salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang akan menunjang tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Dalam hal ini

<sup>148</sup> Ibrahim, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.



penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran agama di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini menggunakan media visual dua dimensi yakni power point dan media audio visual yakni video dan rekaman. Tapi dalam hal ini media tersebut tidak selalu bisa diterapkan karna terbatasnya pengadaan LCD proyektor selain itu juga hal ini yang membuat para guru tidak terlalu bergantung pada media ini. Sehingga ada juga guru yang tidak menggunakan media sama sekali. Selain itu juga untuk mata pelajaran Kitab Klasik tidak menggunakan media seperti media visual, media audio visual, maupun media visual dua dimensi karena dalam pembelajarannya masih tradisional sehingga media utamanya hanya menggunakan Kitab saja.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini masih kurang relevan, karena dalam proses pembelajaran jarang menggunakan proyektor, hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sebagaimana yang telah terdapat di dalam teori sebagai berikut:

Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika

dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar<sup>149</sup> Karena media pembelajaran merupakan bagian perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film. Media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi mencakup alat-alat yang sederhana, misalnya : *slide*, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. Jadi penggunaan media bukan sebuah keharusan melainkan hanya pelengkap saja dalam proses pembelajaran. Tetapi alangkah baiknya jika dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik, lebih menarik perhatian siswa, lebih mudah dipahami, metode lebih bervariasi dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar jadi tidak semata-mata mendengrkan uraian dari guru.

#### c. Metode Pembelajaran

Suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa yang dengan baik.

---

<sup>149</sup> Nana Sadjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009),

Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.<sup>150</sup>

Dalam hal ini untuk penggunaan metode pembelajaran di SMAN Darushholah Singojuruh Banyuwangi ini khususnya dalam mata pelajaran agama sudah bisa dikatakan efektif. Adapun metode yang digunakan oleh para guru agama diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *Questions Student Have*, presentasi kelompok, metode hafalan, dan praktek membaca kitab.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yaitu menggunakan strategi yang ada pada umumnya. Dalam proses pembelajarannya setiap kali pertemuan guru menggunakan strategi yang berbeda sesuai dengan materi yang akan disampaikan misalnya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi sebelum siswa melakukan praktek, memberi masalah kemudian siswa berdiskusi, atau siswa langsung disuruh praktek kemudian baru guru akan mengarahkan atau memberi penjelasan. Selain itu juga agar pembelajaran tidak terlalu membosankan guru juga terkadang menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan materi yang sedang diajarkan kepada teman-temannya.

---

<sup>150</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung : Pustaka Setia, 1997), 52.

Kemudian Untuk menyiasati waktu yang terbatas agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh guru juga memberikan tugas serta merangkum materi yang belum sempat dijelaskan. Selain itu guru bisa menambah jam pelajaran setelah jam pulang sekolah dan juga bisa dengan menyampaikan poin-poin terpenting dalam materi yang diajarkan untuk diperingkas. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sedangkan khusus untuk strategi Kitab Klasik, guru secara rutin menuntut siswa untuk setor hafalan agar tujuan ataupun target yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada pelaksanaan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darushholah Singojuruh Banyuwangi ini sudah memenuhi tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu:

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir proses

pembelajaran.<sup>151</sup> Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:<sup>152</sup>

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

### **3. Evaluasi kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat.<sup>153</sup>

Dalam hal ini untuk evaluasi kebijakan kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi sejauh ini sudah bisa dikatakan telah berhasil mencapai salah satu tujuan dari kebijakan kurikulum keagamaan yakni dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan

---

<sup>151</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 268.

<sup>152</sup>Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

<sup>153</sup>Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 110-111.

mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran pendidikan agama lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang ilmu pendidikan agama Islam.

Adapun dalam evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama rata-rata guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu *pretest*, *post test*, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Namun hal ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran Kitab Klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan juga hafalan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran pada evaluasi kurikulum keagamaan Sekolah Umum Negeri berbasis pesantren di SMAN Darushholah Singojuruh Banyuwangi ini sudah bisa dikatakan sangat relevan dengan teori sebagai berikut :

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu

pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkell mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah mengakumulasi nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik kemudian nilai tersebut dijadikan satu untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil evaluasi ini nanti, nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yang telah diakumulasi menjadi nilai PAI akan dimasukkan pada rapor umum. Sedangkan hasil evaluasi untuk empat mata pelajaran agama yang diantaranya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik ini nanti akan diperinci pada rapor diniyah.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti temukan dilapangan mengenai implementasi kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. **Perencanaan Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

Dari hasil perencanaan kurikulum ini telah ditetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperinci menjadi empat macam mata pelajaran diantaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun Kitab Klasik. Untuk SKI dan Kitab klasik merupakan mata pelajaran pilihan untuk kelas reguler dan kelas unggulan.

#### 2. **Pelaksanaan Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

a. Alokasi waktu pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan yakni 5 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas X dan 6 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas XI dan XII.

b. Materi pokok agama yang diberikan menggunakan buku LKS agama milik Madrasah Aliyah dan untuk mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan kitab Amsilati, kitab Jurumiyah, dan kitab Fathul Qarib



- c. Media yang digunakan diantaranya media visual dua dimensi yakni *power point* dan media audio visual yakni video dan rekaman dan juga untuk mata pelajaran Kitab Klasik menggunakan Kitab saja.
- d. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *Questions Student Have*, presentasi kelompok, metode hafalan, dan praktek membaca kitab.
- e. Strategi pembelajarannya yakni guru memberi penjelasan di awal kemudian praktek ataupun diskusi, bisa juga sebaliknya dan untuk strategi Kitab Klasik, guru secara rutin menuntut siswa untuk setor hafalan.

### **3. Evaluasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi**

- a. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan *pretest, post test*, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester sedangkan untuk Kitab Klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan juga hafalan.
- b. Laporan hasil belajar di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi mendapatkan dua rapor yakni rapor umum dan rapor diniyah.

## **B. SARAN**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan untuk SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, terutama dalam kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren.

Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi harus selalu mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kurikulum serta selalu mengevaluasi guna untuk terus meningkatkan pengembangan kurikulum ini menjadi lebih baik lagi.

2. Waka Kurikulum

Sebagai waka kurikulum yang bertanggung jawab baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi diharapkan selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar semakin memberikan pengaruh dan hasil yang baik.

3. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan untuk lebih dapat memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara menyeluruh sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

4. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan untuk lebih menggunakan metode yang lebih variatif, dan juga sangat diharapkan untuk lebih kreatif dalam menggunakan media guna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dengan hanya mengandalkan buku pelajaran saja.

#### 5. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran Fiqih diharapkan untuk lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran sehingga akan lebih mempermudah kedepannya untuk pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik lagi.

#### 6. Guru Mata Pelajaran SKI dan Kitab Klasik

Guru mata pelajaran SKI dan Kitab Klasik ini diharapkan lebih inovatif lagi dalam penyampaian materi agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diberikan dan memberikan pemahaman yang utuh agar siswa benar-benar memahami tidak hanya sekedar tahu.



**IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Annisatul Maghfiroh**

**NIM 084 131 251**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**November, 2017**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Ahmad Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center
- Ahmadi Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Anggono, M Thoha. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- B. Uno Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Fathurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran*
- Hamalik Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*
- Isjoni. 2007. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kahmad Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Komsiyah Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Mardapi Djemari dkk. 2015. *Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Margono. 2005. *Metodologi Penelian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maunah. 2009. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Implementasi Pada Tingkat Pendidikan (SD/MI)*. Yogyakarta: Teras
- Moleong Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: UIN-Maliki Press
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nurgiyantoro Burhan. 1985. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPF
- Paezaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Patilima Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Qamar Mujammil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta. Erlangga
- Sadjana Nana dan Rivai Ahmad. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sanjaya Wina. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Subandijah. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Suryabrata Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Syaifullah. 2005. *Sistem Pendidikan Non- Dikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press
- Tim Penyusun IAIN JEMBER. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Press
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhairi. 2015. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung
- Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisatul Maghfiroh

NIM : 084 131 251

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 November 2017

Saya yang Menyatakan,



Annisatul Maghfiroh  
NIM. 084 131 251



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Luqman : 13)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 September 2017

Tim Penguji

Ketua



Rifan Humaidi, M. Pd.I  
NIP: 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I  
NIP: 19660604 199203 1 003

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohana H., M.Pd



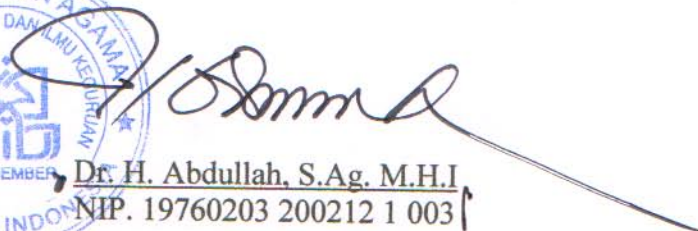
2. H. Mursalim, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh  
Annisatul Maghfiroh  
NIM 084 131 251

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M. Ag  
NIP.19700326 199803 1002

JUDUL	KATA KUNCI	SUB KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Implementasi Kurikulum Keagamaan Sekolah Umum Negeri Berbasis Pesantren di SMAN Darussholah Singojuuruh Banyuwangi	Kurikulum Keagamaan	1.1.1 Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPE</li> <li>2. Prota</li> <li>3. Promes</li> <li>4. Silabus</li> <li>5. RPP</li> <li>6. SK dan KD</li> <li>7. SKL</li> <li>8. KKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru Mapel Al-Qur'an Hadits</li> <li>d. Guru Mapel Aqidah Akhlak</li> <li>e. Guru Mapel Fiqih</li> <li>f. Guru Mapel SKI</li> <li>g. Guru Mapel Kitab Klasik</li> <li>h. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel : <i>Purposive sampling</i></li> <li>4. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>5. Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ?</li> </ol>
		1.1.2 Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi Pokok</li> <li>2. Media Pembelajaran</li> <li>3. Metode Pembelajaran</li> <li>4. Strategi Pembelajaran</li> </ol>			
		1.1.3 Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Formatif</li> <li>2. Submatif</li> </ol>			



## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- b. Melihat secara langsung proses pembelajaran keagamaan di dalam kelas SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

### 2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran agama) mengenai perencanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran agama) mengenai pelaksanaan kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran agama, siswa) mengenai evaluasi kurikulum keagamaan sekolah umum negeri berbasis pesantren di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

### 3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang perangkat pembelajaran kurikulum keagamaan
- b. Mengumpulkan data berupa foto saat pembelajaran kurikulum keagamaan berlangsung
- c. Mengumpulkan data dan informasi berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, visi dan misi, struktur, jadwal pembelajaran kurikulum keagamaan, dll.



## Lampiran 4

**STRUKTUR KURIKULUM SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH  
BANYUWANGI**

NO.	KOMPONEN	Kelas XI						Kelas XII					
		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS		BHS	
		Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2
A. Mata Pelajaran													
1	Pendidikan Agama												
	1.1. Aqidah-Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.2. Al-Qur'an dan Terjemah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	1.3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	1.4. Baca Kitab Klasik*)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
5	Matematika	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
6	Fisika	5	5					4	4				
7	Biologi	5	5					4	4				
8	Kimia	4	4					5	5				
9	Sejarah	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2
10	Geografi			4	4					4	4		



11	Ekonomi			5	5					4	4		
12	Sosiologi			3	3					3	3		
13	Bahasa dan Sastra Indonesia											4	4
14	Bahasa dan Sastra Jepang											5	5
15	Antropologi											2	2
16	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Pend.Jasmani,Olah Raga dan Kes.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Ketrampilan/Bahasa Asing (Bhs. Arab)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal													
20	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Kewira Usahaan												
22	BK							1	1	1	1	1	1
C	Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	Jumlah Jam Per minggu	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**Keterangan:**

\*) Mapel untuk program kelas Cemerlang (KeCe)

\*\*) Mapel untuk program Non kelas cemerlang

Pengembangan diri merupakan kegiatan :

a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BP/BK)

**Ekstra kurikuler yang pelaksanaannya secara serempak di luar jam efektif pada hari yang ditentukan dengan ekuivalen 2 jam pembelajaran.**



## Lampiran 4

**STRUKTUR KURIKULUM SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH  
BANYUWANGI**

NO.	KOMPONEN	Kelas XI						Kelas XII					
		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS		BHS	
		Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2	Sm1	SM2
A. Mata Pelajaran													
1	Pendidikan Agama												
	1.1. Aqidah-Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.2. Al-Qur'an dan Terjemah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	1.3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	1.4. Baca Kitab Klasik*)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
5	Matematika	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
6	Fisika	5	5					4	4				
7	Biologi	5	5					4	4				
8	Kimia	4	4					5	5				
9	Sejarah	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2
10	Geografi			4	4					4	4		

11	Ekonomi			5	5					4	4		
12	Sosiologi			3	3					3	3		
13	Bahasa dan Sastra Indonesia											4	4
14	Bahasa dan Sastra Jepang											5	5
15	Antropologi											2	2
16	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Pend.Jasmani,Olah Raga dan Kes.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Ketrampilan/Bahasa Asing (Bhs. Arab)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal													
20	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Kewira Usahaan												
22	BK							1	1	1	1	1	1
C	Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	Jumlah Jam Per minggu	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**Keterangan:**

\*) Mapel untuk program kelas Cemerlang (KeCe)

\*\*) Mapel untuk program Non kelas cemerlang

Pengembangan diri merupakan kegiatan :

a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BP/BK)

**Ekstra kurikuler yang pelaksanaannya secara serempak di luar jam efektif pada hari yang ditentukan dengan ekuivalen 2 jam pembelajaran.**





BUPATI BANYUWANGI

KEPUTUSAN  
BUPATI BANYUWANGI  
NOMOR 138 TAHUN 2003

TENTANG

PENDIRIAN SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI  
"DARUSSHOLAH" KECAMATAN SNGOJURUH  
KABUPATEN BANYUWANGI

BUPATI BANYUWANGI

- MENIMBANG** :
- a. bahwa dalam rangka menunjang peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta kesempatan belajar bagi anak usia sekolah, perlu adanya upaya yang harus dilakukan yaitu dengan didirikan Sekolah Menengah Umum Negeri "DARUSSHOLAH", Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ;
  - b. bahwa dalam rangka memenuhi kelengkapan persyaratan administrasi permohonan Pendirian Sekolah Menengah Umum Negeri "DARUSSHOLAH" tersebut, dipandang perlu menetapkan Pendirian Sekolah Menengah Umum Negeri "DARUSSHOLAH" Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi dengan Keputusan Bupati.

- MENINGGAT** :
1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 ;
  2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 ;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 jo Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1998 ;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 ;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 ;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 ;
  7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060/U/2002.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : KEPUTUSAN BUPATI BANYUWANGI TENTANG PENDIRIAN SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI "DARUSSHOLAH" KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH UMUM  
Kompleks Ditjen Dikdasmen, Jl. R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12410  
Kotak Pos 6813/JKSGU Jakarta, Telepon/Fax: 021-75917334

Nomor : 1381/C4/MN/2003

24 Desember 2003

Lampiran : -

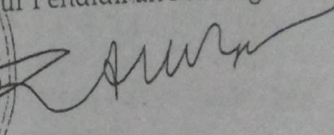
Perihal : Pendirian SMU Negeri Darussholah,  
Singojuruh, Banyuwangi

Yth. : Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Banyuwangi  
Jl. KH. Agus Salim No. 05  
Banyuwangi, 68416

Dengan hormat kami beritahukan bahwa surat Saudara dengan nomor 421.3/2143/429.102/2003 telah kami terima. Selanjutnya kami sampaikan bahwa:

1. Sesuai dengan Kepmendiknas nomor 060/U/2002 tanggal 26 April 2002, maka penetapan pendirian dan penamaan SMU negeri menjadi kewenangan Bupati/Walikota. Oleh karena itu apa yang telah dilakukan Bupati Banyuwangi berkaitan dengan SMU Negeri Darussholah sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan semangat otonomi daerah.
2. Sebagaimana layaknya sekolah negeri, maka SMU Negeri Darussholah harus memberikan kesempatan yang sama kepada lulusan SMP/MTs untuk menjadi siswa dan kepada setiap warga negara untuk menjadi tenaga kependidikan dan tenaga administrasi dengan tidak membedakan agama, suku, etnis, golongan dan status sosialnya.
3. SMU Negeri Darussholah akan kami masukkan ke data base SMU, dan akan mendapat layanan sebagaimana layanan kepada SMU yang lain.

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih

a.n. Direktur Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktur Pendidikan Menengah Umum.  
  
D. ZAMRONI  
NIP. 130515046

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur;
3. Kasubdit Manajemen Sekolah, Direktorat PMU.



Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung



Proses pembelajaran Kitab Klasik





Bangunan Masjid



Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berlangsung

Dokumentasi



Bangunan SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi



Bangunan Pondok Pesantren Darussholah Singojuruh Banyuwangi

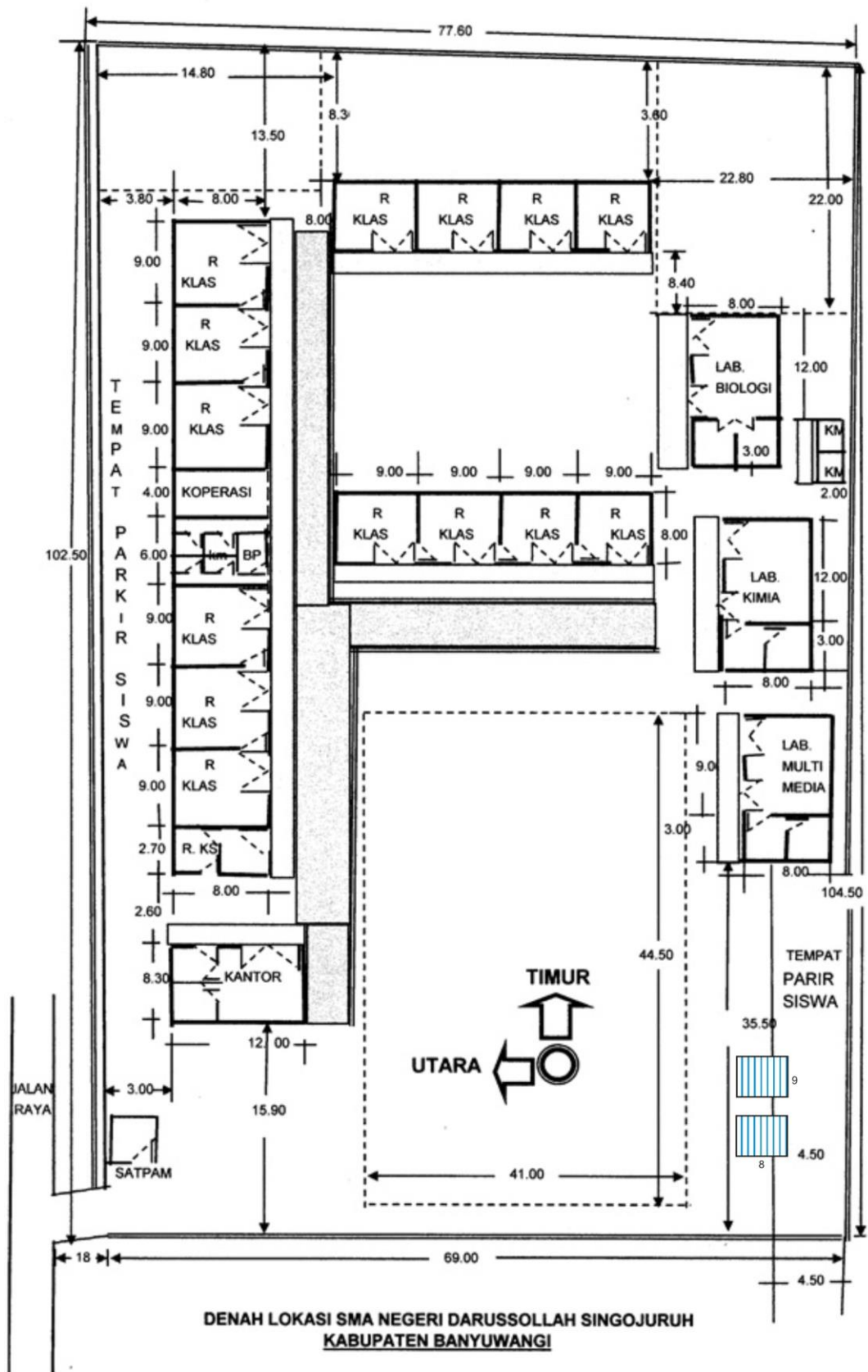


Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak berangung



Proses Pembelajaran Fiqih berlangsung

Lampiran 12



## BIODATA PENULIS

Nama : Annisatul Maghfiroh  
NIM : 084 131 251  
Tempat /Tgl Lahir : Banyuwangi, 04 April 1995  
Alamat : Dsn. Jatisari Rt.03 Rw.01 Ds.  
Wringinagung Kec.  
Gambiran Kab. Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



### 1. Riwayat Pendidikan

- a. MIN Jajag - Banyuwangi
- b. MTs. Al-Kautsar Sumpersari - Banyuwangi
- c. MAN 1 Jember
- d. IAIN Jember

### 2. Riwayat Organisasi

- a. Sie. 1 Ketaqwaan
- b. Koperasi Mahasiswa